

**PENGARUH KEAKTIFAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF
MATEMATIS SISWA MAN 3 CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**ANNISA TRI KUSUMA RETNO SUMEKAR
NIM. 1917407019**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
JURUSAN TADRIS
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Annisa Tri Kusuma Retno Sumekar

NIM : 1917407019

Jenjang : S-1

Jurusan : Tadris

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pengaruh Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa MAN 3 Cilacap”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 09 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Annisa Tri Kusuma Retno Sumekar

NIM. 1917407019

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PENGARUH KEAKTIFAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA MAN 3 CILACAP

Yang disusun oleh Annisa Tri Kusuma Retno Sumekar (NIM. 1917407019)
Program Studi Tadris Matematika, Jurusan Tadris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, Universitas Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan
pada tanggal 17 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 25 Januari 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. Mutijah, S.Pd., M.Si.
NIP. 19720504 200604 2 024

Azia Kurniawan, M.Pd.
NIP. 19911001 201903 1 013

Penguji Utama

Fitria Zana Kumala, S.Si., M.Sc.
NIP. 19900501 201903 2 022

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tadris,



Dr. Maria Lurah, S.Si., M.Si.
NIP. 19801115 200501 2 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Annisa Tri Kusuma Retno Sumekar
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tadris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Annisa Tri Kusuma Retno Sumekar
NIM : 1917407019
Program Studi : Tadris Matematika
Jurusan : Tadris
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa MAN 3 Cilacap

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Tadris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 09 Januari 2024
Pembimbing,



Dr. Mutijah, S.Pd., M.Si.
NIP. 19720504 200604 2 024

PENGARUH KEAKTIFAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA MAN 3 CILACAP

ANNISA TRI KUSUMA RETNO SUMEKAR
NIM. 1917407019

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa di MAN 3 Cilacap. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode survey. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Dewan Ambalan Pramuka MAN 3 Cilacap sejumlah 82 siswa. Sampel diperoleh sebanyak 69 siswa berdasarkan rumus *Slovin*, yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data melalui instrumen angket keaktifan ekstrakurikuler pramuka serta tes kemampuan berpikir kreatif matematis. Teknik analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana, serta uji statistik *t*. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa di MAN 3 Cilacap. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar $6,053 > 1,996$ (t_{tabel}) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya variabel keaktifan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap variabel kemampuan berpikir kreatif matematis. Persamaan regresi $\hat{Y} = -42,231 + 0,946X$ menunjukkan hubungan fungsional adanya pengaruh antara variabel keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap variabel kemampuan berpikir kreatif matematis bernilai positif. Jadi, semakin tinggi tingkat keaktifan ekstrakurikuler pramuka siswa maka kemampuan berpikir kreatif matematisnya akan meningkat. Besar pengaruhnya berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 35,4% sehingga 64,6% kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pramuka di MAN 3 Cilacap dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Keaktifan, Ekstrakurikuler Pramuka, Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

**THE INFLUENCE OF SCOUT EXTRACURRICULAR ACTIVITIES ON THE
MATHEMATICAL CREATIVE THINKING SKILLS OF
MAN 3 CILACAP STUDENTS**

ANNISA TRI KUSUMA RETNO SUMEKAR
NIM. 1917407019

Abstract: *This study aims to determine the influence of scout extracurricular activities on student's mathematical creative thinking abilities at MAN 3 Cilacap. The type of research used is quantitative research with survey methods. The population in this study was the entire Scout Ambalan Council of MAN 3 Cilacap totaling 82 students. The sample was obtained as many as 69 students based on the Slovin formula, which was taken using simple random sampling technique. Data were collected through a questionnaire instrument for scout extracurricular activities and a mathematical creative thinking ability test. The data analysis technique was carried out using simple linear regression, as well as the t statistical test. The result of this study are there is an effect of scout extracurricular activities on students mathematical creative thinking skills at MAN 3 Cilacap. This is indicated based on the t_{value} of $6,053 > 1,996$ (t_{table}) with a significance level of $0,000 < 0,05$, meaning that the scout extracurricular activity variable affects the mathematical creative thinking ability variable. The regression equation $\hat{Y} = -42,231 + 0,946X$ shows a functional relationship of influence between scout extracurricular activity variable and the mathematical creative thinking ability variable which has a positive value. So, the higher the level of student scout extracurricular activities, the ability to think creatively mathematically will increase. The magnitude of the effect based on the coefficient of determination (R^2) is 35,4% so that 64,6% of the mathematical creative thinking ability of students at MAN 3 Cilacap influenced by other factors.*

Keywords: *Activities, Scout Extracurricular, Mathematical Creative Thinking Abilities*

MOTTO

“Terus Belajar dan Bergerak Mencipta Makna Hidup.
Adil dan Baik sejak dalam Pikiran apalagi Perbuatan.
Yakinkan dengan Iman, Usahakan dengan Ilmu, Sampaikan dengan Amal”

(Penulis)



PERSEMBAHAN

*Dengan penuh syukur, cinta dan harap akan ridho Allah SWT,
skripsi ini penulis persembahkan untuk:*

*Kedua orang tua tercinta, Bapak Aris Sujarwo dan Ibu Mukhliyat
yang senantiasa mendo'akan, membimbing, dan memberi dukungan
kepada penulis dengan tulus sepenuh hati.*

*Saudara-saudariku, Annisa Fitri Nur Hidayah, Aisyah Putri Kusuma Aristin,
dan Faiz Catur Wahyudin yang senantiasa kebersamai suka-duka penulis.
Kedua keponakan tersayang, Nayla Hafidza Rahmatullah dan Kayla Hafidza
Rahmatullah yang senantiasa menyalurkan keceriaan kepada penulis
sehingga penulis semangat dalam proses menggapai cita.*



KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa MAN 3 Cilacap” dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari zaman kebodohan menuju zaman yang terang benderang. Semoga kelak kita semua mendapat syafa’at beliau di akhir zaman, aamiin.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa MAN 3 Cilacap. Selain itu, skripsi ini disusun guna memperoleh gelar akademik S1 bidang ilmu pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2024. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan, arahan, motivasi, dan kerjasama dari berbagai pihak serta ridlo dari Allah SWT sehingga kendala yang ada dapat teratasi. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si., selaku Ketua Jurusan Tadris UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Fitria Zana Kumala, S.Si., M.Sc., selaku Koordinator Program Studi Tadris Matematika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Mutijah, S.Pd., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah mendidik serta memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. H. Akhmad Taukhid, M.Pd., selaku Kepala MAN 3 Cilacap.
11. H. M. Badrul Kirom, S.Pd., selaku Pembina Pramuka MAN 3 Cilacap.
12. Yesy Wulandari, S.Pd., selaku Pembina OSN Matematika MAN 3 Cilacap.
13. Siswa-siswi Dewan Ambalan Pramuka MAN 3 Cilacap dan Dewan Ambalan Pramuka SMA Ma'arif Karangmoncol yang telah berkenan membantu dan bekerjasama dalam pelaksanaan penelitian ini.
14. Aris Sujarwo dan Mukhliyatn selaku kedua orang tua penulis yang selalu memberikan cinta, do'a, bimbingan, dan dukungan kepada penulis. Terimakasih telah tulus kebersamai dan tabah hingga akhir.
15. Annisa Fitri Nur Hidayah, Aisyah Putri Kusuma Aristin, dan Faiz Catur Wahyudin selaku saudara-saudari kandung penulis yang selalu kebersamai, mendo'akan dan mendukung penulis.
16. Nayla Hafidza Rahmatullah dan Kayla Hafidza Rahmatullah yang selalu menyalurkan keceriaan kepada penulis sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Deni Prasetyo yang senantiasa kebersamai proses berkembang penulis dengan penuh sabar dan bijaksana serta senantiasa memberikan do'a, dukungan, dan bantuan tanpa pamrih kepada penulis.
18. Kholis Hafidzin yang senantiasa memberikan do'a, dukungan dan bantuan kepada penulis dengan tulus penuh kasih.

19. Nanda Dwi Nur Khamidah, Destiana Herawati, Amelia Ramadhan, Syanha Sekar Palupi, Oki Suryani Pagita, Febry Sani Muflikhah, Niken Wulandari, Fellyciana Nesya Putri dan Waskita Ahmad Nuron atas do'a, dukungan dan bantuan yang diberikan kepada penulis.
20. Kawan-kawan seperjuangan, seluruh mahasiswa TMA-A angkatan 2019 atas kebersamaannya selama ±4 tahun dalam menempuh pendidikan.
21. Kawan-kawan KKN dan PPL yang pernah berjuang bersama dalam marajut asa dan meraih cita.
22. Saudara sekaligus keluarga di Himpunan Mahasiswa Islam dan Partai Bintang Orbit Mahasiswa.
23. Rekan-rekan HMJ Tadris Matematika, GenBI Purwokerto, UKM Olahraga, Lembaga Seni Mahasiswa Islam, Lingkar Kajian Insan Cita, dan Komunitas Teman Baca.
24. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah mendo'akan dan membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sangat bersyukur dan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, serta semoga bantuan yang diberikan dapat menjadi amal ibadah serta dibalas oleh Allah SWT. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Purwokerto, 09 Januari 2024

Penulis,



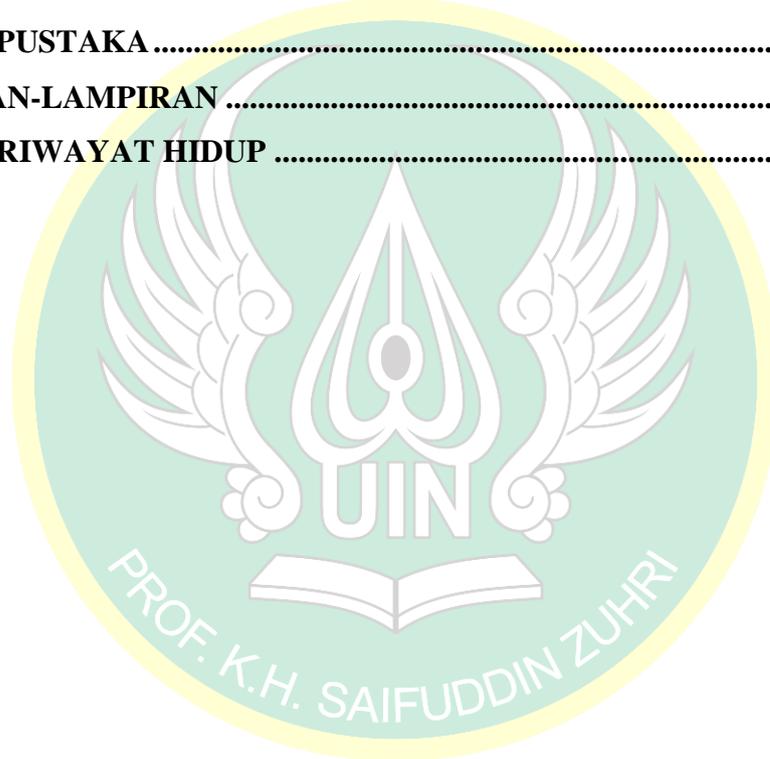
Annisa Tri Kusuma Retno Sumekar

NIM. 1917407019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK INDONESIA	v
ABSTRAK INGGRIS	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat	7
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI.....	12
A. Kerangka Teori.....	12
B. Penelitian Terkait	18
C. Kerangka Berpikir.....	20
D. Rumusan Hipotesis.....	22
BAB III : METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Konteks Penelitian	23
C. Variabel dan Indikator Penelitian.....	25
D. Metode Pengumpulan Data	27
E. Instrumen Penelitian.....	30

F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Penyajian Data	42
B. Hasil Analisis Data.....	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V : PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Keterbatasan Penelitian.....	62
C. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	IV
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	LVIII



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Sampel Siswa Dewan Ambalan Pramuka MAN 3 Cilacap	25
Tabel 2	Skor dan Interpretasi Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka	28
Tabel 3	Kisi-kisi Angket Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka	28
Tabel 4	Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	29
Tabel 5	Hasil Uji Validitas Angket Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka	31
Tabel 6	Hasil Uji Validitas Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	33
Tabel 7	Kriteria Reliabilitas Guilford	34
Tabel 8	<i>Output SPSS</i> Uji Reliabilitas Angket Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka.....	34
Tabel 9	<i>Output SPSS</i> Uji Reliabilitas Soal Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis.....	35
Tabel 10	Nilai Statistik Deskriptif Hasil Angket Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka.....	42
Tabel 11	Kategori Angket Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka	43
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka	43
Tabel 13	Nilai Statistik Deskriptif Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	44
Tabel 14	Kategori Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis.....	45
Tabel 15	Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	45
Tabel 16	Hasil Uji Normalitas Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis.....	47
Tabel 17	Hasil Uji Linearitas Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis.....	49
Tabel 18	Hasil Uji Keberartian Regresi Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	50
Tabel 19	Hasil Uji Regresi Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis.....	52
Tabel 20	Hasil Uji Statistik t.....	53
Tabel 21	Hasil Koefisien Determinasi	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Sekolah	IV
Lampiran 2	Dokumentasi Pengambilan Data	V
Lampiran 3	Daftar Nama Populasi Penelitian Dewan Ambalan MAN 3 Cilacap	VI
Lampiran 4	Daftar Nama Sampel Penelitian Dewan Ambalan MAN 3 Cilacap	VIII
Lampiran 5	Instrumen Angket Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka Sebelum Validasi	X
Lampiran 6	<i>Output SPSS</i> Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka.....	XII
Lampiran 7	Instrumen Angket Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka Setelah Validasi	XIII
Lampiran 8	Pedoman Pemberian Penskoran Instrumen Angket Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka.....	XV
Lampiran 9	Kisi-kisi Instrumen Angket Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka.....	XV
Lampiran 10	Rekapitulasi Skor Angket Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka.....	XVI
Lampiran 11	Dokumentasi Hasil Respon Siswa Uji Coba Instrumen Angket Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka.....	XVII
Lampiran 12	Dokumentasi Hasil Respon Siswa Sampel Penelitian Instrumen Angket Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka	XIX
Lampiran 13	Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Sebelum Validasi	XXI
Lampiran 14	<i>Output SPSS</i> Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	XXIII
Lampiran 15	Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Setelah Validasi	XXIV
Lampiran 16	Pedoman Penskoran Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kreatif	

Matematis.....	XXVI
Lampiran 17 Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kreatif	
Matematis.....	XXVIII
Lampiran 18 Kunci Jawaban Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kreatif	
Matematis.....	XXXI
Lampiran 19 Rekapitulasi Skor Tes Kemampuan Berpikir Kreatif	
Matematis.....	XXXV
Lampiran 20 Dokumentasi Hasil Respon Siswa Uji Coba Instrumen Tes	
Kemampuan Berpikir Kreatif.....	XXXVI
Lampiran 21 Dokumentasi Hasil Respon Siswa Sampel Penelitian Instrumen	
Tes Kemampuan Berpikir Kreatif.....	XXXVIII
Lampiran 22 Surat Pengajuan Judul Skripsi	XL
Lampiran 23 Surat Ijin Observasi Pendahuluan.....	XLI
Lampiran 24 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Observasi	
Pendahuluan.....	XLII
Lampiran 25 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi	XLIII
Lampiran 26 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi	XLIV
Lampiran 27 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi.....	XLV
Lampiran 28 Surat Permohonan Ijin Riset Individu	XLVI
Lampiran 29 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu	XLVII
Lampiran 30 Blangko Bimbingan Skripsi.....	XLVIII
Lampiran 31 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	XLIX
Lampiran 32 Sertifikat Penghargaan.....	L
Lampiran 33 Sertifikat Pematari	LI
Lampiran 34 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	LII
Lampiran 35 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	LIII
Lampiran 36 Sertifikat BTA-PPI	LIV
Lampiran 37 Sertifikat Aplikasi Komputer.....	LV
Lampiran 38 Sertifikat KKN.....	LVI
Lampiran 39 Sertifikat PPL	LVII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam berkehidupan. Menurut John Dewey, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan mendasar yang secara emosional sekaligus intelektual ke arah alam dan sesama manusia.¹ Pendidikan dalam pengertian luas, adalah segala pengalaman belajar sepanjang hayat yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan.² Pada hakikatnya, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang secara sadar ada, guna menjadikan diri menjadi lebih baik. Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan tata laku maupun sikap individu dalam usahanya mendewasakan diri dengan melalui upaya pelatihan dan pengajaran. Pendidikan dalam pengertian sederhana dapat dianggap sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai yang berlaku pada masyarakat.³

Berkaitan dengan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatiannya terhadap pendidikan ditandai dengan disusunnya undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional yakni menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Secara konstitusional, pendidikan nasional berfungsi guna mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia

¹ Ramayulis, *Dasar-dasar kependidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 15

² Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 11

³ Syaipul Amri, *Pengaruh Kepercayaan Diri Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA N 6 Kota Bengkulu* (Bengkulu: Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, 2018), hlm. 156

yang bertaqwa sekaligus beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁴ Kemudian, dalam Al-qur'an juga menjelaskan mengenai pentingnya pelaksanaan pendidikan, sebagaimana dalam surat Al-Alaq ayat 1 sampai dengan 5 dimana diperintakkannya oleh Allah SWT kepada manusia untuk percaya sekaligus yakin akan adanya Tuhan pencipta manusia, selanjutnya guna memperkuat dan memelihara keyakinan tersebut perlu adanya pelaksanaan pendidikan. Pendidikan diartikan sebagai suatu simbol transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, juga keterampilan dan nilai yang dikandung dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Terdapat tiga macam jalur pendidikan yang dapat dilalui guna pencapaian tujuan pendidikan, yakni pendidikan formal, informal, maupun non formal. Pada penelitian ini hanya difokuskan kepada pendidikan formal yang berlangsung di sekolah, tepatnya pada sekolah menengah atas. Pendidikan formal dapat diartikan sebagai suatu jalur pendidikan yang tersistem dan mempunyai struktur berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal merupakan salah satu unsur dalam mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendidikan formal di sekolah terbagi menjadi dua bagian yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan pada jam pelajaran sekolah berlangsung sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran sekolah.

Terdapat mata pelajaran matematika yang merupakan salah satu mata pelajaran eksak yang termuat dalam kegiatan intrakurikuler yang harus diajarkan pada setiap jenjang pendidikan formal. Menurut Johnson dan Rising, matematika adalah pola pikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, bahasa yang menggunakan istilah-istilah yang didefinisikan secara cermat, jelas, dan akurat, serta representasinya berupa bahasa simbol mengenai ide. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang menjadi salah satu aspek

⁴ UUD Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

mendasar yang mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan. Namun, perlu diketahui bahwa tingkat pencapaian matematika siswa di Indonesia masih kurang, salah satunya dapat dilihat melalui survei hasil tes dan evaluasi PISA 2015 ditunjukkan rata-rata skor pencapaian matematika Indonesia berada pada peringkat 63 dari 69 negara yang dievaluasi. Oleh karenanya, perlu perhatian lebih besar kepada upaya peningkatan pencapaian matematika siswa. Melalui matematika, dapat dilakukan persiapan dan pengembangan kemampuan dari siswa dalam berpikir kreatif, kritis, dan logis dalam memecahkan permasalahan pada kehidupan sehari-hari.

Berdasar pada Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2006 telah digariskan bahwa yang perlu diupayakan dalam pembelajaran matematika adalah memiliki kemampuan berpikir kreatif.⁵ Namun fakta menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa di Indonesia tergolong rendah, hal ini ditunjukkan berdasarkan Hasil *Tread International Mathematics and Science Study* (TIMSS) yang menyebutkan bahwa hanya 2% siswa Indonesia yang dapat mengerjakan soal-soal kategori *high* dan *advance* yang membutuhkan kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikannya.⁶ Didalam kemampuan berpikir kreatif matematis, siswa diharapkan tidak hanya mampu memecahkan masalah-masalah non rutin, tetapi juga mampu melihat berbagai alternatif atau mengemukakan suatu solusi pemecahan masalah dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda. Kemampuan berpikir divergen atau kemampuan mengemukakan solusi pemecahan masalah dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda tersebut disebut kemampuan berpikir kreatif matematis.⁷ Kemampuan berpikir kreatif matematis termasuk dari keterampilan rohani yang abstrak dan menyangkut persoalan-persoalan penghayatan serta kreativitas untuk menyelesaikan suatu masalah atau konsep, sehingga diperlukan suatu kegiatan pembelajaran yang menciptakan rasa aman

⁵ Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006.

⁶ Mullis, I. V. S., et al. 2012. *TIMSS 2011 International Results in Mathematics*. Amsterdam: International Association for Evaluation of Educational Achievement.

⁷ Elly M.M. *Kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah matematika open-ended ditinjau dari tingkat kemampuan matematika pada siswa sekolah dasar*, 2015, 4(1), hlm. 23-24.

untuk mengekspresikan kreativitas peserta didik, mengakui dan menghargai gagasan-gagasan peserta didik, menjadi pendorong bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan dan mewujudkan gagasan-gagasannya tersebut, serta membantu peserta didik memahami divergensinya dalam berpikir dan bersikap.⁸ Kemampuan berpikir kreatif matematis dapat dikembangkan dengan dididik melalui metode pendidikan yang bervariasi dan berkesinambungan yang menekankan pada keberagaman dalam pemecahan masalah.

Kemudian, dalam pendidikan formal di sekolah, umumnya terdapat beragam jenis ekstrakurikuler, salah satu ekstrakurikuler yang merupakan ekstrakurikuler wajib pada tingkat pendidikan dasar dan pendidikan menengah adalah ekstrakurikuler pramuka.⁹ Ekstrakurikuler pramuka merupakan suatu alat sekaligus wadah yang dapat memberikan peran siswa dalam meningkatkan interaksi sosialnya kearah alam maupun sesama manusia.¹⁰ Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bersifat kreatif, inovatif dan rekreatif.¹¹ Melalui adanya ekstrakurikuler pramuka di satuan pendidikan, keberadaannya tidak hanya sebatas papan nomor gudup, tetapi di dalamnya terdapat kegiatan rutin yang sifatnya berkesinambungan. Kepramukaan merupakan kegiatan kependidikan yang bergerak langsung dengan alam dan sesama manusia guna mengembangkan bakat dan kreatifitas. Ragam kegiatan kepramukaan yang dapat membentuk dan mengembangkan ide-ide kreatif anggota pramuka diantara lain misalnya pada kegiatan tali temari pada pionering dimana dapat melatih panca indera guna meningkatkan kecerdasan pemikiran secara utuh dan kecepatan bereaksi atau mengambil keputusan sekaligus kecepatan daya tangkap. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler saling melengkapi satu sama lain. Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu

⁸ Asrori, Muhammad. *Psikologi Pembelajaran*. (Bandung: CV Wacana Prima: 2009).

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 63 Tahun 2014

¹⁰ Mitarwan. M. H. *Peran IMM Fishum dalam membangun Interaksi Sosial*. (Yogyakarta: Program Studi Sosiologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

¹¹ Aji A. H. *Pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 2016. 5(1), hlm. 82-96.

mengambil manfaat dari kegiatan tersebut untuk kemudian dapat meningkatkan prestasi belajar maupun kualitas proses belajarnya dalam kegiatan intrakurikuler.

Didalam penelitian lebih lanjut mengenai ekstrakurikuler pramuka, penulis menemukan sekolah menengah atas yang menjadikan ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler unggulan sekaligus akan menghimpun anggota-anggotanya kedalam suatu kelas unggulan yang bernama *leader class*. Sekolah tersebut yakni Madrasah Aliyah Negeri 3 Cilacap. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Cilacap merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terletak di Kecamatan Kroya, Cilacap, Jawa Tengah. Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan dengan pembina ekstrakurikuler pramuka di MAN 3 Cilacap pada tanggal 05 juli 2023 pukul 10.00 wib, diperoleh bahwa tujuan adanya ekstrakurikuler pramuka di MAN 3 Cilacap adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, potensi diri, keterampilan serta dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan mengembangkan serta meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Menindaklanjuti dari hasil wawancara bersama pembina pramuka MAN 3 Cilacap, penulis melakukan uji coba dengan memberikan soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis kepada dua orang siswa yang oleh pembina OSN matematika MAN 3 Cilacap dianggap berprestasi dalam bidang matematika sekaligus merupakan anggota ekstrakurikuler OSN matematika. Kedua siswa tersebut adalah Wafi Abdul Wahid dan Nasywa Shinta Mufida. Keduanya memiliki perbedaan yakni Wafi Abdul Wahid dari kelas XI dan mengikuti ekstrakurikuler pramuka, sedangkan Nasywa Shinta Mufida dari kelas XII dan tidak mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Berdasarkan pengujian tersebut diperoleh bahwa nilai Wafi Abdul Wahid adalah 68,75 dan nilai Nasywa Shinta Mufida adalah 50, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis keduanya memiliki perbandingan yakni 11 : 8 lebih unggul siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

Berdasarkan pada uraian di atas, peneliti menduga bahwa ekstrakurikuler pramuka dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya tingkat kemampuan

berpikir kreatif matematis siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa MAN 3 Cilacap.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau perbedaan persepsi mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut, terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Keaktifan berarti kegiatan atau kesibukan, sedangkan aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan merupakan segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan baik yang terjadi secara fisik maupun non-fisik. Keaktifan dalam hal ini mempunyai arti yang sama dengan partisipasi. Adapun keaktifan atau partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan fisik, mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut serta bertanggung jawab atas keterlibatannya di dalamnya.¹²
2. Ekstrakurikuler bermakna kegiatan yang dilakukan di luar jam belajar yang tertulis dalam kurikulum.¹³ Ekstrakurikuler adalah kegiatan pembinaan atau pendidikan yang dilakukan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah atau madrasah.
3. Pramuka merupakan singkatan dari praja muda karana, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Sementara yang dimaksud kepramukaan adalah proses kependidikan dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, terarah, teratur, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan berdasar prinsip dasar kepramukaan serta memiliki tujuan pembentukan pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai kepramukaan.¹⁴

¹² Rudi gunawan, *Pengembangan kompetensi guru ips* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 147

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka 1991), hlm. 315.

¹⁴ Reza Syehma Bahtiar, *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan*. Surabaya: UWKS Press, hlm. 14

4. Kemampuan berpikir kreatif matematis adalah kemampuan siswa dalam penyelesaian permasalahan atau persoalan meyangkut matematika berdasar kepada kemampuan yang dimiliki serta mengembangkannya agar memperoleh ide-ide yang baru.¹⁵ Terdapat empat indikator kemampuan berpikir kreatif matematis, yakni kelancaran (*fluency*) yaitu mempunyai banyak ide/gagasan dalam berbagai kategori, kelenturan (*flexibility*) yaitu mempunyai ide atau gagasan yang beragam, keaslian (*originality*) yaitu mempunyai ide/gagasan baru untuk menyelesaikan persoalan, dan elaborasi (*elaboration*) yaitu mampu mengembangkan ide/gagasan untuk menyelesaikan masalah secara rinci.¹⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dibuat peneliti, maka masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa MAN 3 Cilacap?
2. Berapa besar pengaruh keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa MAN 3 Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa MAN 3 Cilacap.

¹⁵ Arum Setiyani dan Huri Suhendri. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis*. Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika, hlm. 709.

¹⁶ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan, *Penelitian Pendidikan Matematika*, 2 ed. (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 89.

2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa MAN 3 Cilacap.

Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi khasanah pendidikan, khususnya pada mata pelajaran matematika yang membahas mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis.
- c. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi gambaran pengaruh keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa MAN 3 Cilacap.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal pengaruh keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa di MAN 3 Cilacap.
- b. Bagi anggota pramuka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan keaktifan dalam ekstrakurikuler pramuka, mengasah kemampuan berpikir kreatif matematis serta dapat menambah wawasan atau pengetahuan.
- c. Bagi guru dan pembina pramuka, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian, bahan pembanding, dan bahan acuan mengenai pengaruh keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis.
- d. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman pengembangan penelitian yang sama yaitu terkait pengaruh keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

- e. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pembaca terkait pengaruh keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada tingkat sekolah menengah atas.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini terbagi dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Pada bagian awal skripsi merupakan bagian pengantar yang berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Kemudian, pada bagian isi skripsi ini terdiri atas lima bab. Berikut adalah rincian bagian isi skripsi.

Bab pertama merupakan bab pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang penelitian ini dilakukan. Penelitian ini dilakukan karena pentingnya peranan pendidikan dalam berkehidupan. Dalam satuan pendidikan formal, terdapat dua jenis kegiatan yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler, kedua kegiatan tersebut saling melengkapi satu sama lain demi tercapainya tujuan yaitu meningkatkan kualitas proses belajar dan prestasi belajar. Terdapat mata pelajaran eksak pada kegiatan intrakurikuler yang menjadi salah satu aspek mendasar dari ilmu pengetahuan yang mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan, yaitu matematika. Dalam matematika, terdapat kemampuan yang dinilai begitu penting untuk dikembangkan, yaitu kemampuan berpikir kreatif matematis. Kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan kemampuan berpikir secara divergen, yaitu kemampuan dalam mengemukakan solusi pemecahan permasalahan atau persoalan dari sudut pandang yang berbeda. Kemampuan berpikir kreatif matematis dapat dididik melalui suatu metode pembelajaran yang bervariasi dan berkesinambungan yang menekankan kepada keberagaman dalam pemecahan masalah. Metode pembelajaran ini sangat cocok dengan metode pembelajaran yang diterapkan dalam ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler

yang diberlakukan wajib dalam satuan pendidikan dasar dan menengah. Di dalam ekstrakurikuler pramuka terdapat kegiatan rutin yang sifatnya berkesinambungan untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, potensi, dan keterampilan diri dan memberikan peran siswa dalam meningkatkan interaksi sosialnya ke arah alam maupun sesama manusia. Berdasarkan hal tersebut diduga keaktifan ekstrakurikuler pramuka dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematis. Kemudian, adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh antara keaktifan ekstrakurikuler pramuka dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Bab kedua memaparkan kajian teori yang digunakan dalam penelitian. Pertama tentang keaktifan ekstrakurikuler pramuka yang merupakan keterlibatan fisik, mental dan emosi anggota pramuka dalam memberikan inisiatifnya terhadap kegiatan-kegiatan dalam ekstrakurikuler pramuka dan bertanggungjawab atas keterlibatannya di dalamnya. Kedua terkait kemampuan berpikir kreatif matematis yang merupakan kemampuan yang dimiliki siswa dengan ditandai oleh empat indikator yakni kelancaran (*fluency*) yaitu mempunyai banyak ide/gagasan dalam berbagai kategori, kelenturan (*flexibility*) yaitu mempunyai ide/gagasan yang beragam, keaslian (*originality*) yaitu mempunyai ide/gagasan baru untuk menyelesaikan persoalan, serta elaborasi (*elaboration*) yaitu mampu mengembangkan ide/gagasan untuk menyelesaikan masalah secara rinci. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini berangkat dari pentingnya kemampuan berpikir kreatif matematis dan tujuan ekstrakurikuler pramuka untuk dicapai, dan dalam praktiknya pencapaian tujuan ekstrakurikuler pramuka tersebut dipengaruhi oleh keaktifan anggota-anggotanya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menduga terdapat pengaruh antara keaktifan ekstrakurikuler pramuka dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Bab ketiga berisi metodologi penelitian yang digunakan sehingga diperoleh data guna menjawab rumusan masalah. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif non eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober, November, dan Desember tahun 2023 di MAN 3 Cilacap dengan populasi

penelitian seluruh Dewan Ambalan Pramuka yang berjumlah 82 siswa dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 69 siswa yang diperhitungkan menggunakan rumus *Slovin*. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket keaktifan ekstrakurikuler pramuka untuk mengukur tingkat keaktifan ekstrakurikuler pramuka, serta instrumen tes yang memuat materi matematika setingkat untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif matematis yang telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas. Data tersebut kemudian dilakukan analisa menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan uji prasyaratnya uji normalitas, uji linieritas, dan uji keberartian regresi. Untuk uji hipotesisnya menggunakan uji statistik t.

Bab keempat merupakan bab hasil yang berisi penyajian data dan analisis data yang telah dilakukan. Pada bab ini berisi juga pembahasan terkait hasil penelitian dengan penelitian-penelitian terkait dan kajian teori dari keaktifan ekstrakurikuler pramuka dan kemampuan berpikir kreatif matematis. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa hipotesis diterima. Hal itu diartikan bahwa terdapat pengaruh keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa MAN 3 Cilacap. Selain dari faktor keaktifan ekstrakurikuler pramuka tersebut, kemampuan berpikir kreatif matematis tentu dipengaruhi oleh banyak faktor lainnya.

Bab kelima yaitu bab penutup yang terdiri atas kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh dari keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Keterbatasan penelitian diambil berdasarkan faktor-faktor yang perlu diperhatikan guna penyempurnaan penelitian yang akan datang, baik dari segi sebaran responden, objek penelitian, maupun proses pengambilan data. Sedangkan saran yang diberikan ditujukan kepada siswa, guru, dan peneliti berikutnya. Selanjutnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka

a. Pengertian Keaktifan

Keaktifan berarti kegiatan atau kesibukan, sedangkan aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan adalah aktivitas atau kegiatan-kegiatan maupun segala sesuatu yang dilakukan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik. Keaktifan dalam hal ini memiliki arti yang sama dengan partisipasi. Keaktifan atau partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan fisik, mental, maupun emosi anggota dalam memberikan inisiatifnya terhadap kegiatan-kegiatan serta bertanggungjawab atas keterlibatannya.¹⁷

Menurut nana sudjana, keaktifan meliputi diantaranya:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 3) Bertanya kepada guru maupun peserta didik lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang dibutuhkan guna pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya
- 7) Melatih diri dalam memecahkan persoalan/permasalahan sejenis
- 8) Kesempatan menggunakan fasilitas dan menerapkan apa yang diperolehnya dengan menyelesaikan persoalan yang dihadapi.¹⁸

Dari beberapa identifikasi mengenai keaktifan tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan adalah keterlibatan fisik, mental, dan emosi anggota-anggotanya dalam melaksanakan kegiatan-

¹⁷ Rudi gunawan, *Pengembangan kompetensi guru ips* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 147

¹⁸ Warsono, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 25.

kegiatan guna pelaksanaan tugas belajarnya melalui penyelesaian masalah atau persoalan yang dihadapi baik secara individu maupun berkelompok serta turut serta bertanggungjawab atas keterlibatannya pada seluruh kegiatan dalam ekstrakurikuler pramuka.

b. Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan dalam pendidikan formal yang dilakukan di luar jam belajar yang tertulis dalam kurikulum.¹⁹ Ekstrakurikuler bermakna sebagai kegiatan pembinaan atau pendidikan yang dilakukan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling guna membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan bakat-minat, kebutuhan, dan potensi peserta didik dengan melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berwenang dan berkemampuan pada bidang tersebut di lingkungan sekolah atau madrasah.

Ambo Ela Adam dan Ismail Tolla mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pendidikan dalam ketentuan kurikulum yang berlaku di luar sekolah sebagai penunjang kegiatan pendidikan formal yang berlangsung di dalam sekolah.

Dari beberapa identifikasi mengenai ekstrakurikuler tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diberlakukan atau dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah yang bertujuan agar siswa dapat lebih memperdalam serta menghayati segala sesuatu yang dipelajarinya dalam kegiatan yang dilaksanakan di dalam jam pelajaran sekolah atau kegiatan intrakurikuler, karena ilmu yang didapatkan pada kegiatan intrakurikuler dapat diaplikasikan secara praktis pada saat berada pada ekstrakurikuler.

Terdapat ekstrakurikuler yang wajib ada pada satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Ekstrakurikuler tersebut yaitu ekstrakurikuler pramuka. Pramuka berarti Praja Muda Karana atau

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka 1991), hlm. 315.

disebut dengan rakyat muda yang suka berkarya. Ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan di luar mata pelajaran yang dilakukan di alam bebas dengan kegiatan yang terstruktur dan terencana. Sementara yang dimaksud kepramukaan adalah proses pendidikan di luar sekolah yang disusun sedemikian rupa dalam bentuk kegiatan yang teratur, terarah, praktis, menarik, menyenangkan yang dilakukan di alam terbuka dengan berdasar prinsip pada dasar kepramukaan serta memiliki tujuan pembentukan pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai kepramukaan.²⁰ Kepramukaan merupakan kegiatan atau pendidikan yang dilakukan di alam bebas yang diselenggarakan oleh Gerakan Pramuka. Gerakan Pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan non-formal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia.

c. Indikator Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat membutuhkan keaktifan atau partisipasi dari anggotanya yaitu siswa. Ekstrakurikuler pramuka di MAN 3 Cilacap bersifat wajib untuk seluruh siswa kelas X yang kegiatan-kegiatannya secara terstruktur dan terarah dibina dan diselenggarakan oleh pembina pramuka. Menurut pembina pramuka MAN 3 Cilacap terdapat suatu kualifikasi tertentu untuk siswa dapat dikatakan sebagai anggota ekstrakurikuler pramuka, yakni siswa yang terlibat aktif dalam latihan rutin wajib pramuka ketika kelas X dibuktikan melalui absensi, serta secara sadar dan tanpa paksaan melanjutkan kepramukaan pada kelas XI dan kelas XII untuk kemudian disebut sebagai Dewan Ambalan Pramuka.

Dari beberapa identifikasi mengenai keaktifan dalam ekstrakurikuler pramuka, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa indikator keaktifan dalam ekstrakurikuler pramuka, yaitu;

²⁰ Reza Syehma Bahtiar, *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan*. Surabaya: UWKS Press, hlm. 14

- 1) Turut serta secara fisik, mental dan emosi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
 - 2) Mampu menilai dirinya dari hasil yang diperolehnya dalam ekstrakurikuler pramuka.
 - 3) Memiliki beragam pengetahuan mengenai pramuka dan bertanggungjawab atas pengetahuannya.
 - 4) Mampu mengamalkan nilai-nilai kepramukaan.
 - 5) Terlibat dalam berbagai pemecahan masalah dan melaksanakan diskusi sesuai petunjuk.
2. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Berpikir adalah suatu kegiatan mental yang dialami seseorang ketika dihadapkan pada suatu situasi atau permasalahan yang perlu adanya pemecahan. Terdapat tiga proses berpikir yaitu pembentukan pengertian, pembentukan pendapat, dan pembentukan kesimpulan. Secara sederhana, menurut Khadijah, berpikir dapat diartikan sebagai suatu proses pengolahan informasi baik secara mental maupun kognitif. Berpikir dapat juga didefinisikan dengan penyusunan ulang atau manipulasi kognitif baik lingkungan maupun simbol-simbol yang disimpan dalam *long-term memory*.²¹ Jadi, berpikir ialah sebuah representasi simbol dari beberapa peristiwa. Sedangkan menurut Solso, berpikir menjadi sebuah proses dimana representasi mental baru dibentuk melalui transformasi informasi dengan interaksi yang kompleks antara atribut-atribut mental seperti penilaian, abstraksi, logika, imajinasi dan memecahkan masalah matematika.²² Dari beberapa pengertian berpikir dapat disimpulkan terdapat tiga pembagian pandangan dasar mengenai berpikir, yaitu berpikir adalah kognitif, berpikir ialah proses yang melibatkan manipulasi pengetahuan

²¹ Rohmalina Wahab, *Psikologi belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 147

²² Rohmalina Wahab, *Psikologi belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 147

dalam sistem kognitif, serta berpikir diarahkan pada solusi atau menghasilkan perilaku yang memecahkan masalah.

Puccio dan Murdock mengemukakan perilaku afektif yang termuat dalam berpikir kreatif antara lain yaitu: merasakan ada atau munculnya masalah dan peluang, toleran terhadap kepastian, memahami lingkungan atau situasi sekitarnya dan juga memahami kekreatifan orang lain, berani mengambil resiko, bersifat terbuka, membangun rasa ingin tahu, rasa percaya diri, menyatakan serta merespons perasaan dan emosi, sekaligus mengantisipasi sesuatu yang tidak diketahui. Selain itu, dalam berpikir kreatif termuat kemampuan metakognitif, diantaranya yakni: merancang strategi, menetapkan tujuan dan keputusan, memprediksi dari data atau informasi yang tidak lengkap, memahami kekreatifan dan sesuatu yang gagal dipahami orang lain, mendiagnosa informasi yang bersifat tidak lengkap, membuat pertimbangan multipel, mengatur emosi serta memajukan elaborasi suatu rencana dan solusi masalah.

Livne berpendapat bahwa berpikir kreatif matematis merupakan kemampuan yang merujuk kepada menghasilkan beragam atau bervariasinya solusi dan yang bersifat baru terhadap permasalahan matematis yang sifatnya terbuka. Kemampuan berpikir kreatif matematis menjadi kemampuan matematis esensial yang perlu untuk dikuasai serta dikembangkan kepada siswa yang belajar matematika. Pengertian yang mendasari pernyataan tersebut termuat di dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran matematika serta sesuai dengan visi matematika, diantaranya yaitu melatih berpikir kreatif, kritis, logis, sistematis, cermat serta berpikir objektif dan terbuka. Implementasi kemampuan berpikir kreatif matematis dalam pembelajaran perlu selalu disertai dengan pengajaran akan kemampuan pemecahan persoalan atau masalah secara kreatif. Kemampuan berpikir kreatif matematis adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah

mengenai persoalan matematika berdasarkan kemampuan yang ia miliki dan mengembangkannya agar memperoleh ide-ide yang baru.²³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan kemampuan dalam mengemukakan beragam ide, menemukan solusi variatif yang sifatnya baru dalam penyelesaian persoalan atau masalah matematika yang sifatnya terbuka secara fleksibel dan mudah, namun kebenarannya dapat diterima.

b. Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dianggap baik jika memenuhi beberapa indikator seperti yang dikatakan Torrance sebagaimana dikutip oleh Karunia dan Ridwan, yaitu:

- 1) Kelancaran (*fluency*), yaitu mempunyai banyak ide/gagasan dalam berbagai kategori atau dapat juga diartikan sebagai kemampuan siswa dalam mencetuskan suatu penyelesaian masalah matematika secara tepat. Kelancaran meliputi: (1) Mencetuskan banyak ide, banyak jawaban, banyak penyelesaian masalah, serta banyak pertanyaan dengan lancar, (2) Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, (3) Memikirkan lebih dari satu atau banyak kemungkinan jawaban.
- 2) Kelenturan (*flexibility*), yaitu mempunyai ide/gagasan yang beragam atau dapat juga diartikan sebagai kemampuan dalam menghasilkan gagasan variatif namun tetap mengacu pada permasalahan matematika yang diberikan. Kelenturan meliputi: (1) Menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, (2) Melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, (3) Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, (4) Mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

²³ Arum Setiyani dan Huri Suhendri. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis*. Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika, hlm. 709.

- 3) Keaslian (*originality*), yaitu mempunyai ide/gagasan baru untuk menyelesaikan persoalan. Keaslian meliputi: (1) Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, (2) Memikirkan cara yang tidak lazim, (3) Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagiannya.
- 4) Elaborasi (*elaboration*), yaitu mampu mengembangkan ide/gagasan untuk menyelesaikan masalah secara rinci, Elaborasi meliputi: (1) Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, (2) Menambah atau merinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.²⁴

Indikator tersebut di atas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis yang baik harus disertai penguasaan terhadap keempat indikator tersebut. Hal ini dapat terlihat melalui bagaimana cara siswa menyelesaikan soal dengan indikator kemampuan berpikir kreatif matematis.

B. Penelitian Terkait

Kajian yang dilakukan terhadap hasil penelitian yang terkait dengan judul penelitian yang diangkat peneliti antara lain sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nur Awalia (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan matematis logis peserta didik, hal ini dibuktikan dari hasil uji statistik dengan nilai sig. $(0,034) < \alpha (0,05)$, adapun besarnya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan matematis logis sebesar 0,157 atau 15,7%. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas pengaruh dari ekstrakurikuler pramuka. Perbedaannya terletak pada variabel terikatnya, yakni pada penelitian Annisa Nur Awalia, variabel terikatnya adalah kecerdasan matematis logis, sedangkan variabel terikat pada penelitian penulis yaitu kemampuan berpikir kreatif matematis.

²⁴ Karunia Eka Lestari dan Mokhamad Ridwan, *Penelitian Pendidikan Matematika*, 2 ed. (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 89.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syarifudin (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap tingkat kreativitas dan religiusitas siswa yang positif dan signifikan, hal tersebut dibuktikan dari nilai F_{hitung} yang positif sebesar 17,589 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 serta besar koefisien determinasi R square (R^2) sebesar 0,38 atau 38%. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas pengaruh dari ekstrakurikuler pramuka terhadap keaktifan siswa. Perbedaannya terletak pada jangkauan variabel terikatnya, yakni pada penelitian Muhammad Syarifudin, variabel terikatnya adalah tingkat kreatifitas dan religiusitas siswa, sedangkan variabel terikat pada penelitian penulis yaitu kemampuan berpikir kreatif matematis.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yeka Efriyani (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN, hal ini dibuktikan dari perhitungan statistik yaitu $0,990 (r_{hitung}) > 0,413 (r_{tabel})$ dengan taraf signifikan 5% dari 1%. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas pengaruh dari keaktifan ekstrakurikuler pramuka. Perbedaannya terletak pada variabel terikatnya, yakni pada penelitian Yeka Efriyani, variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa mata pelajaran PKN, sedangkan variabel terikat pada penelitian penulis yaitu kemampuan berpikir kreatif matematis.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Syaipul Amri (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif sangat signifikan antara kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi R square (R^2) sebesar 0,941 yang menunjukkan bahwa sumbangan atau pengaruh kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar matematika sebesar 94,1%. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas ekstrakurikuler pramuka dan matematika. Perbedaannya terletak pada jangkauan variabel bebas dan variabel terikatnya, yakni pada penelitian Syaipul Amri, variabel bebasnya adalah

kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis ekstrakurikuler pramuka, sedangkan variabel bebas pada penelitian penulis adalah keaktifan ekstrakurikuler pramuka. Serta, pada penelitian Syaipul Amri, variabel terikatnya adalah prestasi belajar matematika, sedangkan variabel terikat pada penelitian penulis yaitu kemampuan berpikir kreatif matematis.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Mas'ut (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan belajar IPS siswa. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien korelasi atau (r_{xy}) sebesar 0,533, kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} , dengan responden 30 siswa dengan taraf signifikansi 5% diperoleh dari r_{tabel} sebesar 0,361 dan signifikansi 1% diperoleh dari r_{tabel} 0,463. Perhitungan statistik r_o yaitu $0,533 (r_{hitung}) > 0,361 (r_{tabel})$ dengan taraf signifikan 5% dan $0,533 (r_{hitung}) > 0,463 (r_{tabel})$ dengan taraf signifikan 1%, sehingga r_o memiliki tingkat korelasi hipotesis sebesar 28,408%. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas pengaruh ekstrakurikuler pramuka. Perbedaannya terletak pada variabel terikatnya, yakni pada penelitian Mas'ut, variabel terikatnya adalah kedisiplinan belajar IPS, sedangkan variabel terikat pada penelitian penulis yaitu kemampuan berpikir kreatif matematis.

C. Kerangka Berpikir

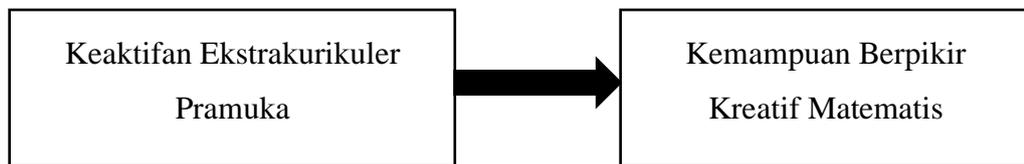
Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan mendasar atau fundamental yang secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Ekstrakurikuler pramuka menjadi salah satu ekstrakurikuler wajib yang berada pada tingkat pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Ekstrakurikuler pramuka yang digunakan sebagai suatu alat sekaligus wadah yang dapat memberikan peran siswa dalam upaya peningkatan interaksi sosialnya ke arah alam maupun sesama manusia. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bersifat kreatif, inovatif dan rekreatif. Di dalam ekstrakurikuler pramuka terdapat kegiatan rutin yang sifatnya berkesinambungan yang digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan, kecerdasan, potensi diri, serta dapat membentuk pribadi yang bertanggung

jawab dan mengembangkan serta meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Di dalam pembelajaran matematika, terdapat kemampuan berpikir kreatif matematis dimana kemampuan tersebut dapat dididik melalui suatu cara atau metode pendidikan yang bervariasi dan berkesinambungan yang menekankan pada keberagaman dalam pemecahan masalah. Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan berpikir divergen, yakni dapat mengemukakan suatu solusi pemecahan permasalahan dengan sudut pandang yang berbeda.

Berdasarkan pada uraian di atas, peneliti menduga ekstrakurikuler pramuka dapat mempengaruhi tingkat tinggi atau rendahnya kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa MAN 3 Cilacap.

Penelitian ini mengacu pada kerangka pikir bahwa keaktifan ekstrakurikuler pramuka sangat berpengaruh besar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan melihat dari tujuan adanya ekstrakurikuler pramuka yaitu dapat membantu mengembangkan dan meningkatkan keterampilan, kecerdasan, potensi diri, serta dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan mengembangkan serta meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Alur penelitian ini yaitu pengaruh keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa di MAN 3 Cilacap, dimana ada lima fokus keaktifan ekstrakurikuler pramuka yaitu turut serta secara fisik, mental, dan emosi dalam melaksanakan tugas belajarnya dalam pelaksanaan kegiatan pramuka, mampu menilai kemampuan diri dari hasil yang diperolehnya dalam ekstrakurikuler pramuka, memiliki beragam pengetahuan mengenai pramuka dan bertanggungjawab atas pengetahuannya, mampu mengamalkan nilai kepramukaan yakni nilai yang terkandung dalam Trisatya dan Dasa Dharma Pramuka, dan terlibat dalam pemecahan masalah baik secara individu maupun kelompok melalui pelaksanaan diskusi. Serta terdapat empat fokus kemampuan berpikir kreatif matematis yang diteliti yaitu, kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*).

Kerangka berpikir dalam penelitian ini diambil berdasarkan kajian teori di atas, yaitu untuk melihat suatu hubungan X (Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka) dengan Y (Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis) sebagaimana digambarkan menggunakan skema.



D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat terbuka atau pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru yaitu didasarkan kepada teori yang relevan saja, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁵ Hipotesis membutuhkan analisis untuk pengujian taraf kebenarannya. Hipotesis pada penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa MAN 3 Cilacap”.

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 96

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) secara kuantitatif, penelitian ini merupakan penelitian mendalam yang mencakup keseluruhan yang terjadi pada lapangan, tujuannya guna mempelajari secara mendalam mengenai latar belakang keadaan sekarang. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dituntut tentang angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta hasil yang ditampilkannya.

Metode penelitiannya menggunakan metode *survey*. Dimana, metode *survey* ini merupakan suatu teknik pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden.²⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari lokasi tertentu secara alamiah atau bukan buatan. *Survey* yang dilakukan dalam penelitian yaitu dengan membagikan instrumen angket keaktifan ekstrakurikuler pramuka dan tes kemampuan berpikir kreatif matematis.

Dalam penelitian ini dilakukan penelitian *survey* terkait pengaruh keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa MAN 3 Cilacap.

B. Konteks Penelitian

Dalam penelitian ini, konteks penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 3 Cilacap, yang beralamat di Jalan Cimanuk, No. 09, Karangmangu, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah, kode pos 53282. Pemilihan tempat penelitian dikarenakan belum ada penelitian terkait yang dilakukan di MAN 3 Cilacap. Selain itu, MAN 3 Cilacap merupakan sekolah menengah

²⁶ Muslimah, "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga" (Purwokerto: UIN SAIZU, 2022)

atas yang menjadikan ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler unggulan, serta sistem kepramukaan yang dimiliki oleh MAN 3 Cilacap sangat baik.

Tahapan proses penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah dimulai dari perencanaan dan persiapan instrumen, uji coba instrumen penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data lapangan sebagai inti kegiatan.²⁷ Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada bulan Oktober, November, dan Desember tahun 2023.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang termasuk Dewan Ambalan Pramuka MAN 3 Cilacap yang berjumlah 82 siswa, terdiri dari 43 siswa kelas XI dan 39 siswa kelas XII.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi berukuran besar yang menjadikan peneliti tidak memungkinkan mempelajari seluruh yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga, maupun dana, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.²⁸

Berikut definisi tentang sampel:

- a. Menurut Sugiono, menyebutkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁹
- b. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa sampel merupakan bagian terkecil dari populasi yang diteliti.³⁰

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel merupakan perwakilan sejumlah populasi yang

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 80

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 80

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 80

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 174

diteliti dengan berdasar kepada beberapa pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini merupakan bagian dari sejumlah populasi Dewan Ambalan MAN 3 Cilacap. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *probability sampling* dengan tipe *simple random sampling*. Sampel pada penelitian ini diambil dari populasi siswa yang termasuk dalam anggota ekstrakurikuler pramuka MAN 3 Cilacap dengan menggunakan metode *Slovin* yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel minimal

N = jumlah populasi

d = tingkat kesalahan sampel, dalam penelitian ini menggunakan 5%

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{82}{1+82(0,05)^2} = \frac{82}{1+0,205} = \frac{82}{1,205} = 68,049$$

Dari perhitungan yang dilakukan tersebut, mendapatkan hasil bahwa jumlah minimal sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 68,049 yang kemudian dibulatkan ke atas menjadi 69 siswa. Berikut rincian pengambilan sampel.

Tabel 1 Sampel Siswa Dewan Ambalan Pramuka MAN 3 Cilacap

No.	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	XI	43	39
2.	XII	39	30
Total Sampel			69

C. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yaitu suatu nilai, atribut atau sifat dari objek, individu atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu antar satu dengan yang lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari

data atau informasi yang terkait serta ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu variabel bebas (pengaruh) dan variabel terikat (terpengaruh). Variabel bebas (X) atau *independent variabel*, yaitu variabel yang menjadi penyebab kemunculan atau perubahan variabel lain. Variabel bebas pada penelitian ini adalah keaktifan ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan, Variabel terikat (Y) atau *dependent variabel*, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

2. Indikator Penelitian

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Indikator Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka

- 1) Turut serta secara fisik, mental dan emosi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
- 2) Siswa dapat menilai dirinya dari hasil yang diperolehnya dalam ekstrakurikuler pramuka.
- 3) Siswa memiliki beragam pengetahuan mengenai pramuka dan bertanggungjawab atas pengetahuannya.
- 4) Siswa dapat mengamalkan nilai-nilai kepramukaan.
- 5) Siswa terlibat dalam berbagai pemecahan masalah dan melaksanakan diskusi sesuai petunjuk.

b. Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

- 1) *Fluency* (Kelancaran), yaitu siswa mempunyai banyak ide/gagasan dalam berbagai kategori atau kemampuan siswa dalam mencetuskan suatu penyelesaian masalah matematika secara tepat.
- 2) *Flexibility* (Kelenturan), yaitu siswa mempunyai ide/gagasan yang beragam atau kemampuan dalam menghasilkan gagasan variatif namun tetap mengacu pada permasalahan matematika yang diberikan.
- 3) *Originality* (Keaslian), yaitu siswa mempunyai ide/gagasan baru untuk menyelesaikan persoalan.

- 4) *Elaboration* (Elaborasi), yaitu siswa mampu mengembangkan ide/gagasan untuk menyelesaikan masalah secara rinci.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan analisis kebutuhan dan kemampuan peneliti sendiri tanpa mengurangi prosedur yang berlaku. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, angket, tes dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan mengobservasi atau mengamati objek penelitian atau peristiwa baik itu berupa manusia, benda mati ataupun alam. Orang yang melakukan observasi disebut sebagai pengamat atau *observer*. Sedangkan alat yang digunakan untuk mengobservasi atau mengamati objek disebut pedoman observasi. Peneliti mengobservasi secara langsung mengenai ekstrakurikuler pramuka, meliputi keseluruhan dari siswa-siswa yang termasuk Dewan Ambalan Pramuka serta kegiatan-kegiatan terstruktur yang ikutinya. Hal ini dilakukan pada setiap kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung. Dengan melalui observasi, peneliti dapat mengetahui bagaimana sistem atau aturan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka meliputi keaktifan dan kepatuhan dalam menjalankan tugas pada setiap kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler pramuka.

2. Metode Angket

Metode angket adalah cara pengumpulan data melalui pengajuan pernyataan-pernyataan secara tertulis yang diberikan kepada subyek penelitian, responden atau sumber data dan jawabannya diberikan pula secara tertulis. Metode angket digunakan untuk mengukur dan mengidentifikasi bagaimana tingkat keaktifan ekstrakurikuler pramuka siswa MAN 3 Cilacap. Dalam penelitian ini, bentuk angket yang disusun bersifat langsung dan tertutup. Bersifat langsung artinya angket ini langsung diisi oleh subyek sesuai dengan keadaan dirinya. Bersifat tertutup

artinya alternatif pilihan angket sudah disediakan sehingga subyek cukup memberikan tanda centang (✓) pada salah satu alternatif pilihan yang dianggap sesuai dengan keadaan dirinya. Adapun alternatif jawaban dari instrumen angket ini adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala penilaian yang dipakai untuk angket yaitu skala likert dengan bobot penilaian 1 sampai 4. Skor dan interpretasi keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka disajikan pada tabel 2.³¹

Tabel 2 Skor dan Interpretasi Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka

Skor untuk pernyataan positif	Skor untuk pernyataan negatif	Interpretasi
4	1	Sangat Setuju
3	2	Setuju
2	3	Tidak Setuju
1	4	Sangat Tidak Setuju

Kisi-kisi untuk angket yang digunakan yaitu pernyataan-pernyataan yang merujuk kepada keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka MAN 3 Cilacap dengan total pernyataan sebanyak 30 pernyataan. Angket tersebut sudah diuji validitas dan reliabilitas sebelumnya oleh peneliti untuk menilai kelayakannya. Kisi-kisi angket keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 Kisi-kisi Angket Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka

Indikator Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka	Nomor Item	
	+	-
a) Turut serta secara fisik, mental dan emosi dalam pelaksanaan kegiatan pramuka	1, 2, 3, 4	16, 17

³¹ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017, hlm 183

Indikator Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka	Nomor Item	
	+	-
b) Siswa dapat menilai dirinya dari hasil yang diperoleh dari ekstrakurikuler pramuka	5, 6,7, 8	18, 19, 20, 21
c) Siswa memiliki beragam pengetahuan mengenai pramuka dan menunjukkan rasa tanggungjawab atas pengetahuannya	9, 10, 11, 12	22, 23
d) Siswa dapat mengamalkan nilai-nilai kepramukaan	15	24, 25, 26, 27
e) Siswa terlibat aktif dalam berbagai pemecahan masalah	13, 14	28, 29, 30

3. Metode Tes

Tes adalah seperangkat pertanyaan yang diberikan kepada subyek penelitian, responden atau sumber data yang mana membutuhkan jawaban yang digunakan guna mengukur tingkat kemampuan seseorang atas aspek atau indikator tertentu. Teknik tes biasanya digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa terutama kemampuan dalam aspek kognitif, dan instrumen yang diberikan biasanya merupakan seperangkat pertanyaan.³² Metode tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Kisi-kisi untuk tes yang digunakan yaitu pertanyaan yang merujuk kepada kemampuan berpikir kreatif matematis dengan total pertanyaan sebanyak 4 pertanyaan uraian dengan penilaian berikut:

Tabel 4 Kisi-kisi Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Materi	Indikator	No. Item	Jumlah Soal
Geometri Bangun Datar	Kelancaran	1	1
	Kelenturan	2	1
Sistem Persamaan Linear	Keaslian	3	1

³² Karunia Eka Lestari dan Mukhammad Yudha Negara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 232

Materi	Indikator	No. Item	Jumlah Soal
	Elaborasi	4	1
Total Soal			4

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat atau melihat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dokumen pribadi yang berisi catatan-catatan yang bersifat formal. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk pengumpulan dokumen berupa data-data mengenai jumlah siswa-siswi, data jenis program kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada, sarana prasarana pramuka yang ada, visi misi ekstrakurikuler pramuka, serta data lain yang menunjang kelengkapan penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.³³ Data tersebut diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau rumusan masalah penelitian. Pada penelitian kuantitatif, instrumen utama dapat berupa instrumen tes ataupun non tes.³⁴ Pada prinsipnya, meneliti adalah kegiatan pengukuran, sehingga sangat perlu adanya alat pengukuran yang baik. Penyusunan instrumen didasarkan pada teori yang melandasi variabel yang akan diambil datanya. Instrumen yang nantinya akan digunakan dalam pengumpulan data haruslah instrumen yang valid dan reliabel. Cara pengujian validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

³³ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta), 2017, hlm 148.

³⁴ Karunia Eka L, dan Ridwan Y., *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 163

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran ketepatan dan kecermatan suatu alat tes maupun non tes yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesahihan dari instrumen yang akan digunakan. Pengujian validitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik validitas konstruk melalui analisis dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *Product Moment*

N = Jumlah responden

X = Skor item soal

Y = Skor total³⁵

Pengambilan keputusan didasarkan atas perbandingan r_{xy} (r_{hitung}) dengan $r_{tabel\ pearson}$ dengan kriteria keputusannya adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel\ pearson}$ dengan taraf signifikansinya 5% maka item soal tersebut dapat dikatakan valid.³⁶

Berikut hasil pengujian validitas instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini:

a. Pengujian Validitas Angket Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka

Hasil uji validitas dengan taraf signifikasi 5% diperoleh $r_{tabel\ pearson} = 0,361$ sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Angket Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka

Nomor Pernyataan	r_{hitung}	$r_{tabel\ pearson}$	Keterangan
1	0,668	0,361	Valid
2	0,801	0,361	Valid
3	0,669	0,361	Valid
4	0,663	0,361	Valid

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 84.

³⁶ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS VS LISREL*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 45.

Nomor Pernyataan	r_{hitung}	$r_{tabel\ pearson}$	Keterangan
5	0,719	0,361	Valid
6	0,688	0,361	Valid
7	0,852	0,361	Valid
8	0,664	0,361	Valid
9	0,805	0,361	Valid
10	0,670	0,361	Valid
11	0,574	0,361	Valid
12	0,562	0,361	Valid
13	0,686	0,361	Valid
14	0,783	0,361	Valid
15	0,399	0,361	Valid
16	0,794	0,361	Valid
17	0,791	0,361	Valid
18	0,700	0,361	Valid
19	0,689	0,361	Valid
20	0,655	0,361	Valid
21	0,752	0,361	Valid
22	0,495	0,361	Valid
23	0,503	0,361	Valid
24	0,550	0,361	Valid
25	0,711	0,361	Valid
26	0,596	0,361	Valid
27	0,743	0,361	Valid
28	0,551	0,361	Valid
29	0,616	0,361	Valid
30	0,600	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan tabel di atas, diperoleh bahwa seluruh pernyataan dari angket keaktifan ekstrakurikuler pramuka yang berjumlah 30 pernyataan dinilai valid yaitu dengan nilai

$r_{hitung} \geq r_{tabel\ pearson}$. Selanjutnya, pernyataan angket yang valid akan digunakan dalam penelitian.

- b. Pengujian Validitas Soal Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis
 Hasil uji validitas dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel\ pearson} = 0,361$ sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Validitas
 Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Nomor Soal	r_{hitung}	$r_{tabel\ pearson}$	Keterangan
1	0,884	0,361	Valid
2	0,920	0,361	Valid
3	0,845	0,361	Valid
4	0,916	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan tabel di atas, diperoleh nomor 1, 2, 3, dan 4 dari tes kemampuan berpikir kreatif matematis yang valid yaitu dengan nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel\ pearson}$. Selanjutnya, pernyataan angket yang valid akan digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan guna menguji dan mengetahui derajat keajegan atau konsistensi dan stabilitas dari suatu data. Reliabilitas instrumen penelitian yaitu suatu alat yang mana memberikan hasil yang tetap ajeg atau konsisten atau sama. Artinya, hasil pengukuran tetap ajeg atau konsisten atau sama ketika diberikan pada subjek yang sama meskipun dilakukan oleh waktu, tempat maupun orang yang berbeda. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, sebagai berikut

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i = Koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*

k = Banyaknya butir soal

s_i^2 = Variansi skor butir soal ke- i

s_t^2 = Variansi skor total

Dasar pengambilan pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* yaitu jika $(r_i) > 0,6$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dibantu dengan *software SPSS 25 for windows*. Berikut kriteria reliabilitas yang digunakan yaitu kriteria reliabilitas menurut Guilford:³⁷

Tabel 7 Kriteria Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$r_i < 0,20$	Derajat reliabilitas sangat rendah
$0,20 \leq r_i < 0,40$	Derajat reliabilitas rendah
$0,40 \leq r_i < 0,70$	Derajat reliabilitas sedang
$0,70 \leq r_i < 0,90$	Derajat reliabilitas tinggi
$0,90 \leq r_i \leq 1,00$	Derajat reliabilitas sangat tinggi

Berikut hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini:

a. Pengujian Reliabilitas Angket Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka

Hasil output uji reliabilitas angket keaktifan ekstrakurikuler pramuka menggunakan *Cronbach's Alpha* dibantu dengan *software SPSS 25 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Output SPSS Uji Reliabilitas Angket Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,957	30

Berdasarkan hasil *output software SPSS 25 for windows* di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* (r_i) sebesar $0,957 > 0,6$ yang artinya instrumen angket keaktifan ekstrakurikuler pramuka tersebut reliabel dan termasuk ke dalam kategori reliabilitas yang sangat tinggi karena berada pada rentang $0,90 - 1,00$.

³⁷ Suherman, dkk. *Evaluasi Pembelajaran Matematika, Individual Textbook*, (Bandung: UPI Press, 2003), hlm. 139.

b. Pengujian Reliabilitas Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Hasil output uji reliabilitas tes kemampuan berpikir kreatif matematis menggunakan *Cronbach's Alpha* dibantu dengan *software SPSS 25 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Output SPSS Uji Reliabilitas
Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,910	4

Berdasarkan hasil *output software SPSS 25 for windows* di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* (r_i) sebesar $0,910 > 0,6$ yang artinya instrumen tes kemampuan berpikir kreatif matematis tersebut reliabel dan termasuk ke dalam kategori reliabilitas yang sangat tinggi karena berada pada rentang $0,90 - 1,00$.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data baik melalui observasi, angket, tes, maupun dokumentasi yang dilakukan secara sistematis dengan cara menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.³⁸ Peneliti menggunakan beberapa teknik analisis data sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji keberartian regresi. Uji normalitas, uji linieritas dan uji keberartian regresi merupakan uji yang dilakukan untuk persyaratan analisis bagi penggunaan statistik parametrik. Uji prasyarat analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa sebaran data memiliki distribusi normal, serta persamaan regresi berbentuk linier signifikan.

³⁸ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 217

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat untuk memenuhi asumsi kenormalan dalam analisis data. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dan memastikan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak.³⁹ Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui kenormalan data apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti merupakan variabel yang berdistribusi normal. Untuk menguji kenormalan data, peneliti menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* sebagai berikut.⁴⁰

$$D_{\text{hitung}} = \text{maks} \{ |p_k - z_{\text{tabel}}| \}$$

Dengan,

$$p_k = \frac{f_k}{\sum f}$$

Keterangan:

p_k = Proporsi kumulatif

f_k = Frekuensi kumulatif

$\sum f$ = Jumlah frekuensi

Selanjutnya z_{tabel} ditentukan berdasarkan skor baku (z_i) berikut:

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

x_i = Skor variabel bebas

\bar{x} = Skor rata-rata variabel bebas

s = Simpangan baku sampel

Hipotesis yang akan diuji:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

³⁹ Karunia Eka L. Dan M. Ridwan Y., *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 243

⁴⁰ Karunia Eka L. Dan M. Ridwan Y., *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 244-245

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan D_{hitung} dan D_{tabel} (tabel nilai kritis *Kolmogrov Smirnov*). Jika $D_{hitung} \geq D_{tabel}$, maka H_0 ditolak, jika $D_{hitung} < D_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dalam penelitian ini, uji normalitas data penelitian menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dibantu dengan program *SPSS.25 for Windows*, maka dapat juga menggunakan pengambilan keputusan dengan membandingkan p - value atau $sig.$ dan α , dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima (data berdistribusi normal) jika $Sig. \geq \alpha$ dan H_0 ditolak (data tidak berdistribusi normal) jika $Sig. < \alpha$.⁴¹

b. Uji Linieritas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas. Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu distribusi data penelitian memiliki hubungan linier atau tidak. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui status linier tidaknya dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional.⁴² Jika tidak linear maka analisis regresi linear sederhana tidak dapat dilanjutkan. Untuk itu sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana dilakukan uji linieritas regresi dengan rumus sebagai berikut:⁴³

$$F_{hitung} = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2} \text{ atau } F_{hitung} = \frac{\frac{JK_{TC}}{(k-2)}}{\frac{JK_G}{(n-2)}}$$

yang mana,

$$\begin{aligned} JK_T &= \sum Y^2 \\ JK_a &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ JK_{(b|a)} &= b \left(\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right) = \frac{[n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n[n \sum X^2 - (\sum X)^2]} \end{aligned}$$

⁴¹ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 63-64.

⁴² Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2010), hlm. 42.

⁴³ Karunia Eka L. Dan M. Ridwan Y., *Penelitian Pendidikan Matematika*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 326.

$$JK_S = JK_T - JK_a - JK_{(b|a)}$$

$$JK_{TC} = \sum X_i \left[\sum Y^2 - \left(\frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right) \right]$$

$$JK_G = JK_S - JK_{TC}$$

Keterangan:

- JK_T = Jumlah kuadrat total
 JK_a = Jumlah kuadrat koefisien a
 $JK_{(b|a)}$ = Jumlah kuadrat regresi (b|a)
 JK_S = Jumlah kuadrat sisa
 JK_{TC} = Jumlah kuadrat tuna cocok
 JK_G = Jumlah kuadrat galat

Hipotesis yang akan diuji:

H_0 : Regresi Linear

H_1 : Regresi Tidak Linear

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan statistik $F = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$ (F_{hitung}) dengan F_{tabel} dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Dalam penelitian ini, untuk mempermudah perhitungan uji linieritas data penelitian menggunakan bantuan program *SPSS 25 for Windows*. Maka dapat juga menggunakan pengambilan keputusan dengan membandingkan *sig.* pada *Deviation from Linearity* dan α , dengan $\alpha=0,05$. Jika *sig.* pada *Deviation from Linearity* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima (hubungan antar variabel adalah linear). Kemudian juga sebaliknya, jika *sig.* pada *Deviation from Linearity* $< 0,05$ maka H_0 ditolak (hubungan antar variabel adalah tidak linear).⁴⁴

c. Uji Keberartian Regresi

Menurut Sudjana, uji F digunakan untuk menguji keberartian regresi. Berikut langkah-langkah uji keberartian regresi dengan uji F:

⁴⁴ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 74.80

- 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H_0 : Regresi tidak berarti

H_1 : Regresi berarti

- 2) Menentukan taraf signifikansi. Taraf signifikansi menggunakan taraf kesalahan 5% (0,05)

- 3) Menentukan nilai jumlah kuadrat (JK) setiap sumber varian:

$$JK_{(reg)} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_n \sum x_n y$$

$$JK_{(s)} = \sum (Y - \bar{Y})^2 \text{ atau } JK_{(s)} = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right) - JK_{reg}$$

- 4) Menentukan nilai F_{hitung} dengan menggunakan rumus F yang diformulasikan sebagai berikut:

$$F = \frac{JK_{(reg)}/k}{JK_{(s)}/(n - k - 1)}$$

Dimana:

$JK_{(reg)}$: Jumlah kuadrat regresi

$JK_{(s)}$: Jumlah kuadrat sisa

n : Jumlah data

k : Jumlah variabel independen

- 5) Menentukan F_{tabel} dengan memasukkan perhitungan ke dalam tabel F dengan dk pembilang k dan dk penyebut (n-k-1) dengan taraf kesalahan 5%

- 6) Melakukan pengujian hipotesis dengan kriteria pengujian:

Jika nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika nilai $F_{hitung} \leq$ nilai F_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak⁴⁵

Pada penelitian ini, uji keberartian regresi dilakukan dengan bantuan program *SPSS 25 for Windows*. Maka dapat juga menggunakan pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai signifikansi dan α , dengan $\alpha=0,05$. jika diperoleh nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak (regresi berarti).

⁴⁵ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: PT Tarsito), hlm. 90.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Dalam penarikan kesimpulan mengenai hipotesis yang diajukan, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu.⁴⁶ Dalam penelitian ini, teknik analisis pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi. Teknik analisis regresi merupakan suatu teknik analisis yang digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, apabila variabel independen di manipulasi, di ubah atau dinaik-turunkan. Teknik analisis regresi yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana didasarkan kepada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Langkah-langkah dalam analisis regresi linier sederhana sebagai berikut:

- a. Menentukan persamaan garis regresi

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel yang diprediksi

X = variabel bebas/*predictor*

a = konstanta (*intersep*), perpotongan dengan sumbu vertikal

b = konstanta regresi (*slope*)

Besarnya konstanta dapat ditentukan menggunakan persamaan:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i \sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Yang mana n = jumlah data.⁴⁷

- b. Uji Hipotesis dan Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

⁴⁶ Rohmad dan Supriyanto, *Pengantar Statistika*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm.183-184.

⁴⁷ I Made Yuliana, *Regresi Linier Sederhana*, (Bali: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana, 2016), hlm. 2

Arti dari signifikan adalah bahwa pengaruh antar variabel berlaku bagi seluruh populasi. Dalam penelitian uji signifikansi menggunakan uji-t. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam uji-t pada regresi linear adalah:⁴⁸

1) Menentukan Hipotesis

H_0 : tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

H_1 : terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

2) Menghitung nilai t menggunakan rumus

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi sederhana ($=r_{xy}$)

n = jumlah data

Pengambilan keputusannya yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} , jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak signifikan) dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (pengaruh signifikan). Pengujian uji t ini dibantu dengan aplikasi *SPSS 25 for Windows*.

3) Menentukan Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui dan menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditentukan oleh koefisien determinasi (R^2) dengan menentukan besar persentasenya. Koefisien determinasi adalah disebut koefisien penentu. Dengan koefisien determinasi ini dapat dihitung berapa persen suatu variabel X menentukan variabel Y.⁴⁹ Koefisien determinasi (R^2) ditentukan oleh nilai yang didapatkan dari *output* aplikasi *SPSS 25 for Windows*.⁵⁰

⁴⁸ I Made Yuliana, *Regresi Linier Sederhana*, (Bali: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana, 2016), hlm. 7

⁴⁹ Syafril, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 95

⁵⁰ Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 71

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI dan XII yang termasuk ke dalam Dewan Ambalan pramuka MAN 3 Cilacap. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis di MAN 3 Cilacap.

1. Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat keaktifan ekstrakurikuler pramuka siswa, peneliti menggunakan angket keaktifan ekstrakurikuler pramuka yang sebelum digunakan untuk penelitian, angket tersebut diuji cobakan kepada Dewan Ambalan SMA Ma'arif Karangmoncol yang berjumlah 30 siswa dan kemudian diuji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan *software SPSS 25 for windows*. Taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5% dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa diperoleh $r_{tabel\ pearson} = 0,361$. Dari 30 butir pernyataan, diperoleh seluruh pernyataan dinyatakan valid dan reliabel. Kemudian angket dibagikan secara langsung kepada sebanyak 69 Dewan Ambalan MAN 3 Cilacap secara acak yang diambil dari kelas XI dan XII MAN 3 Cilacap. Berdasarkan hasil angket keaktifan ekstrakurikuler pramuka Dewan Ambalan MAN 3 Cilacap yang telah diolah menggunakan *software SPSS 25 for windows*, diperoleh hasil berikut:

Tabel 10 Nilai Statistik Deskriptif
Hasil Angket Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRAMUKA	69	81	113	98,38	5,128
Valid N (listwise)	69				

Dari *output software SPSS 25 for windows* tersebut dapat diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh dari 69 Dewan Ambalan MAN 3 Cilacap adalah 113 dan skor terendahnya yaitu 81. Kemudian untuk rata-rata skor angket keaktifan ekstrakurikuler pramuka sebesar 98,38 dengan standar deviasi 5,128.

Berdasarkan data tersebut, peneliti menggolongkan tingkat keaktifan ekstrakurikuler pramuka dalam tiga kategori sebagai berikut:

Tabel 11 Kategori Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka

Kategori	Rumus
Tinggi	$x \geq \text{Mean} + \text{Std. deviation}$ $x \geq 98,38 + 5,128$ $x \geq 103,508$
Sedang	$\text{Mean} - \text{Std. deviation} \leq x < \text{Mean} + \text{Std. deviation}$ $98,38 - 5,128 \leq x < 98,38 + 5,128$ $93,252 \leq x < 103,508$
Rendah	$x < \text{Mean} - \text{Std. deviation}$ $x < 98,38 - 5,128$ $x < 93,252$

Berdasarkan hasil penggolongan di atas, selanjutnya diperoleh distribusi frekuensi dari hasil angket keaktifan ekstrakurikuler pramuka menggunakan bantuan *software SPSS 25 for windows* sebagai berikut:

Tabel 12 Distribusi Frekuensi Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka

KATEGORI_PRAMUKA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	9	13,0	13,0	13,0
	SEDANG	50	72,5	72,5	85,5
	TINGGI	10	14,5	14,5	100,0
	Total	69	100,0	100,0	

Berdasarkan *output* di atas, diperoleh sebanyak 9 siswa atau 13,0% berada dalam kategori rendah, 50 siswa atau 72,5% berada dalam kategori sedang, dan 10 siswa atau 14,5% berada dalam kategori tinggi. Dari data tersebut,

dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata tingkat keaktifan ekstrakurikuler pramuka siswa Dewan Ambalan MAN 3 Cilacap termasuk dalam kategori sedang.

2. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, peneliti menggunakan soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis yang sebelum digunakan untuk penelitian, angket tersebut telah diujicobakan kepada siswa kelas XII MIPA 4 MAN 3 Cilacap yang berjumlah 30 siswa dan kemudian diuji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan *software SPSS 25 for windows*. Taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5% dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa diperoleh $r_{tabel\ pearson} = 0,361$. Dari 4 butir soal uraian, diperoleh seluruh butir soal uraian dinyatakan valid dan reliabel. Kemudian soal tes dibagikan secara langsung kepada sebanyak 69 Dewan Ambalan MAN 3 Cilacap secara acak yang diambil dari kelas XI dan XII MAN 3 Cilacap.

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis Dewan Ambalan MAN 3 Cilacap yang telah diolah menggunakan *software SPSS 25 for windows*, diperoleh hasil berikut:

Tabel 13 Nilai Statistik Deskriptif Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KREATIF	69	31	69	50,82	8,157
Valid N (listwise)	69				

Dari *output software SPSS 25 for windows* tersebut dapat diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh dari 69 Dewan Ambalan MAN 3 Cilacap adalah 69 dan skor terendahnya yaitu 31. Kemudian untuk rata-rata skor tes kemampuan berpikir kreatif matematis sebesar 50,82 dengan standar deviasi 8,157.

Berdasarkan data tersebut, peneliti menggolongkan tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis dalam tiga kategori sebagai berikut:

Tabel 14 Kategori Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Kategori	Rumus
Tinggi	$x \geq \text{Mean} + \text{Std. deviation}$ $x \geq 50,82 + 8,157$ $x \geq 58,977$
Sedang	$\text{Mean} - \text{Std. deviation} \leq x < \text{Mean} + \text{Std. deviation}$ $50,82 - 8,157 \leq x < 50,82 + 8,157$ $42,663 \leq x < 58,977$
Rendah	$x < \text{Mean} - \text{Std. deviation}$ $x < 50,82 - 8,157$ $x < 42,663$

Berdasarkan hasil penggolongan di atas, selanjutnya diperoleh distribusi frekuensi dari hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis menggunakan bantuan *software SPSS 25 for windows* sebagai berikut:

Tabel 15 Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

KATEGORI_KREATIF

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	5	7,2	7,2	7,2
	SEDANG	57	82,6	82,6	89,9
	TINGGI	7	10,1	10,1	100,0
	Total	69	100,0	100,0	

Berdasarkan *output* di atas, diperoleh sebanyak 5 siswa atau 7,2% berada dalam kategori rendah, 57 siswa atau 82,6% berada dalam kategori sedang, dan 7 siswa atau 10,1% berada dalam kategori tinggi. Dari data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis Dewan Ambalan MAN 3 Cilacap termasuk dalam kategori sedang.

B. Hasil Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data baik melalui observasi, angket, tes, maupun dokumentasi yang dilakukan secara sistematis dengan cara menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵¹ Hasil analisis data dipaparkan sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji keberartian regresi. Uji normalitas, uji linieritas dan uji keberartian regresi merupakan uji yang dilakukan untuk persyaratan analisis bagi penggunaan statistik parametrik. Uji prasyarat analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa sebaran data memiliki distribusi normal, serta persamaan regresi berbentuk linier signifikan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat untuk memenuhi asumsi kenormalan dalam analisis data. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa sebaran data berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui kenormalan data selagi belum terdapat teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti merupakan variabel yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas data penelitian menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dibantu dengan program *SPSS.25 for Windows*, uji normalitas dilakukan pada data hasil angket keaktifan ekstrakurikuler pramuka dan tes kemampuan berpikir kreatif matematis siswa untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas dilakukan terhadap nilai residualnya menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov*. Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan dengan bantuan *SPSS.25 for Windows*.

⁵¹ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 217

Tabel 16 Uji Normalitas Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,55833553
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,137
	Negative	-,070
Test Statistic		,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,136
Point Probability		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada uji normalitas yang pertama, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* didasarkan pada pendekatan *asymptotic*. Secara default, IBM SPSS Statistics menghitung tingkat signifikansi untuk statistik dalam prosedur pengujian *Kolmogrov-Smirnov* diarahkan kepada metode *asymptotic only*, artinya nilai *p-values* diperkirakan berdasarkan asumsi bahwa data memiliki ukuran sampel yang cukup besar, dan sesuai dengan distribusi tertentu. Padahal *asymptotic* belum tentu cocok dengan karakteristik dan besaran data. Metode *asymptotic* memiliki beberapa kelemahan yang membuat hasil dari data tidak normal, diantaranya yaitu jika memiliki ukuran data yang kecil, jarang terjadi, dan tidak seimbang. Metode *asymptotic* mungkin akan gagal memberikan hasil yang bisa diandalkan dan akan menghasilkan data yang tidak akurat. *Asymptotic p-values* cenderung akan menghasilkan data yang tidak normal jika ukuran data kecil.

Pada penelitian ini, pendekatan *asymptotic* tidak cocok dengan karakteristik data penelitian dan besaran data. Di dalam IBM SPSS versi 25, terdapat tiga persamaan yang terdiri dari *asymptotic p-values*,

monte carlo p-values, dan *exact p-values*. Pada bagian *exact test* pada pengujian *Kolmogrov-Smirnov* diberi tiga pilihan yaitu *asymptotic only*, *monte carlo*, dan *exact*. Meskipun secara default, IBM SPSS Statistics menghitung tingkat signifikansi untuk statistik dalam prosedur pengujian *Kolmogrov-Smirnov* diarahkan kepada metode *asymptotic only*, dalam menguji normalitas tidak selalu harus menggunakan *asymptotic only*, karena *asymptotic only* sebenarnya merupakan nilai *p-value* yang dihitung berdasarkan *asymptotic* saja.⁵² Menurut Cyrus, idealnya peneliti menggunakan *exact p-values* dalam setiap pengujian. *Exact p-values* akan menghasilkan nilai *p-values* yang lebih akurat untuk data yang tidak berdistribusi dengan baik, ukuran data kecil, jarang, serta tidak seimbang.⁵³ Tetapi jika ukuran data besar, *exact p-values* akan terdapat gangguan dalam melakukan pengujian sehingga membutuhkan ruang dan waktu yang cukup. *Exact p-values* merupakan perhitungan normalitas data yang direkomendasikan digunakan pada kasus jumlah data yang tergolong kecil (< 100).

Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal (H_0 diterima) jika pada *output Kolmogrov-Smirnov test*, harga koefisien *Exact sig.* $\geq \alpha$. Jika pada *output Kolmogrov-Smirnov test*, harga koefisien *Exact sig.* $< \alpha$ maka H_0 ditolak (data tidak berdistribusi normal).⁵⁴ Berdasarkan *output SPSS* di atas, diperoleh nilai *Exact Sig.* $0,136 > \alpha (0,05)$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima atau data berdistribusi secara normal.

⁵² Cyrus R. Metha dan Nitin R. Patel. *IBM SPSS Exact*, (Cambridge, Massachusetts: Harvard School, 1989, 2010), hlm. 24

⁵³ Cyrus R. Metha dan Nitin R. Patel. *IBM SPSS Exact*, (Cambridge, Massachusetts: Harvard School, 1989, 2010), hlm. 1

⁵⁴ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 63-64.

b. Uji Linieritas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas. Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa suatu distribusi data penelitian memiliki hubungan antar variabel yang linear. Jika tidak linear maka analisis regresi linear sederhana tidak dapat dilanjutkan.

Untuk mempermudah perhitungan uji linieritas data ini digunakan dengan bantuan program *SPSS 25 for Windows*. Berikut hasil pengujian linearitas dalam penelitian ini yang dibantu dengan bantuan program *SPSS 25 for Windows*.

Tabel 17 Hasil Uji Linearitas Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEMAMPUAN KREATIF MATEMATIS * KEAKTIFAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA	Between Groups	(Combined)	2642,156	19	139,061	3,620	,000
		Linearity	1599,657	1	1599,657	41,642	,000
		Deviation from Linearity	1042,499	18	57,917	1,508	,128
	Within Groups		1882,301	49	38,414		
	Total		4524,457	68			

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika *sig.* atau signifikan pada *Deviation from Linearity* $\geq 0,05$ dan nilai signifikansi pada *linearity* $< 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya hubungan antar variabel adalah linear. Kemudian sebaliknya, jika *sig.* atau signifikan pada *Deviation from Linearity* $< 0,05$ dan nilai signifikansi pada *linearity* $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa hubungan antar variabel adalah tidak linear.⁵⁵

Berdasarkan *output SPSS* di atas, diperoleh nilai *deviation from linearity* sebesar $0,128 > 0,05$ dan nilai signifikansi (*linearity*) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara keaktifan ekstrakurikuler pramuka dengan kemampuan berpikir kreatif matematis adalah linear.

⁵⁵ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 74.80

c. Uji Keberartian Regresi

Dalam penelitian ini, uji keberartian regresi dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel keaktifan ekstrakurikuler pramuka dan variabel terikatnya yaitu kemampuan berpikir kreatif matematis berarti signifikan atau tidak, sehingga dapat digunakan sebagai alat prediksi. Uji keberartian regresi dilakukan dengan bantuan program *SPSS 25 for Windows* dengan taraf signifikansi menggunakan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ (0,05). Pengujian keberartian regresi dilakukan dengan menguji hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Regresi tidak berarti

H_1 : Regresi berarti)

Kriteria pengujian jika nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima yang artinya regresi tidak berarti dan jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya regresi berarti.⁵⁶ Berikut hasil pengujian keberartian regresi dalam penelitian ini yang dibantu dengan *SPSS 25 for Windows*.

Tabel 18 Hasil Uji Keberartian Regresi Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1599,657	1	1599,657	36,644	,000 ^b
	Residual	2924,800	67	43,654		
	Total	4524,457	68			

a. Dependent Variable: KEMAMPUAN KREATIF MATEMATIS

b. Predictors: (Constant), KEAKTIFAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

Berdasarkan *output spss* di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, artinya dapat diambil kesimpulan bahwa regresi antara keaktifan ekstrakurikuler pramuka dan kemampuan berpikir kreatif matematis berarti, sehingga koefisien

⁵⁶ Indra Jaya, *Statistika Penelitian untuk Pendidikan*, (Medan: Citapustaka Media Perintis, 2010), hlm. 160.

keaktifan ekstrakurikuler pramuka dapat digunakan untuk memprediksi kemampuan berpikir kreatif matematis.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Dalam menarik kesimpulan mengenai hipotesis yang diajukan, maka harus dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu.⁵⁷ Dalam penelitian ini, teknik analisis pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi. Teknik analisis regresi merupakan suatu teknik analisis yang digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, apabila variabel independen di manipulasi, di rubah atau dinaik-turunkan. Teknik analisis regresi yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana didasarkan kepada hubungan kausal atau fungsional satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Langkah-langkah dalam analisis regresi linier sederhana sebagai berikut:

a. Menentukan persamaan garis regresi

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel yang diprediksi

X = variabel bebas/*predictor*

a = konstanta (*intersep*), perpotongan dengan sumbu vertikal

b = konstanta regresi (*slope*)⁵⁸

Dalam penelitian ini, persamaan regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara keaktifan ekstrakurikuler pramuka dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa MAN 3 Cilacap.

Berikut hasil pengujian regresi dalam penelitian ini yang dibantu dengan *SPSS 25 for Windows*.

⁵⁷ Rohmad dan Supriyanto, *Pengantar Statistika*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm.183-184.

⁵⁸ I Made Yuliana, *Regresi Linier Sederhana*, (Bali: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana, 2016), hlm. 2

Tabel 19 Hasil Uji Regresi Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-42,231	15,391		-2,744	,008
	KEAKTIFAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA	,946	,156	,595	6,053	,000

a. Dependent Variable: KEMAMPUAN KREATIF MATEMATIS

Berdasarkan output SPSS di atas, didapatkan nilai $a = -42,231$ dan nilai $b = 0,946$, sehingga diperoleh persamaan regresinya adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = -42,231 + 0,946X$$

Persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa antara variabel keaktifan ekstrakurikuler pramuka (X) dengan variabel kemampuan berpikir kreatif matematis (Y) memiliki hubungan atau korelasi yang bernilai positif. Hal ini dikarenakan nilai $b (0,946) > 0$. Sehingga jika nilai X dinaikkan sebesar 1 satuan, maka nilai \hat{Y} akan meningkat sebesar 0,946 satuan dan jika nilai $X = 0$ maka nilai $\hat{Y} = -42,231$. Setelah terpenuhinya seluruh uji prasyarat analisis maka dapat diambil kesimpulan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = -42,231 + 0,946X$ dapat dijadikan dasar dalam memprediksi kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan tingkat keaktifan ekstrakurikuler pramuka.

b. Uji Hipotesis dan Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk memastikan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Arti dari signifikan ialah bahwa pengaruh antar variabel berlaku bagi seluruh populasi. Dalam penelitian uji signifikansi menggunakan uji-t. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam uji-t pada regresi linier adalah:

1) Menentukan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis di MAN 3 Cilacap

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan antara keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis di MAN 3 Cilacap

2) Menghitung nilai t ⁵⁹

Pengujian uji t ini dibantu dengan aplikasi *SPSS 25 for Windows*.

Tabel 20 Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-42,231	15,391		-2,744	,008
	KEAKTIFAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA	,946	,156	,595	6,053	,000

a. Dependent Variable: KEMAMPUAN KREATIF MATEMATIS

Pengambilan keputusannya yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} , jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti tidak berpengaruh signifikan dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti berpengaruh signifikan. Untuk menentukan t_{tabel} , dapat dilihat pada tabel distribusi t dengan cara $\alpha = 0,05 : 2 = 0,025$. Pada penelitian ini diketahui $n=69$, jadi dapat dituliskan $dk = n-2 = 69-2 = 67$. Sehingga nilai t_{tabel} sebesar 1,996 dan nilai t_{hitung} yang dihasilkan sebesar 6,053, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $t_{hitung} (6,053) > t_{tabel} (1,996)$. Hal ini berarti variabel keaktifan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa MAN 3 Cilacap.

⁵⁹ I Made Yuliana, *Regresi Linier Sederhana*, (Bali: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana, 2016), hlm. 7

3) Menentukan Koefisien Determinasi

Menentukan koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan cara menentukan besar persentasenya. Koefisien determinasi disebut juga koefisien penentu. Dengan koefisien determinasi ini dapat dihitung besar persentase suatu variabel X menentukan variabel Y.⁶⁰ Besarnya pengaruh variabel bebas yaitu keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap variabel terikatnya yaitu kemampuan berpikir kreatif matematis akan ditunjukkan dengan koefisien determinasi tersebut. Sehingga, pada penelitian ini akan dicari seberapa besar pengaruh keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa MAN 3 Cilacap dengan melihat besarnya pengaruh yang ditentukan oleh nilai yang didapatkan dari *output* aplikasi *SPSS 25 for Windows*.⁶¹

Tabel 21 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,595 ^a	,354	,344	6,607

a. Predictors: (Constant), KEAKTIFAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

b. Dependent Variable: KEMAMPUAN KREATIF MATEMATIS

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa nilai R (korelasi) sebesar 0,595 dan nilai koefisien determinasi R square (R^2) sebesar 0,354. Tabel 21 di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X yaitu keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap variabel Y yaitu kemampuan berpikir kreatif matematis sebesar 0,354 atau 35,4%.

⁶⁰ Syafril, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 95

⁶¹ Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 71

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut John Dewey, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan mendasar atau fundamental secara emosional dan intelektual ke arah alam dan sesama manusia.⁶² Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan memegang peranan penting dalam berkehidupan. Terdapat tiga macam jalur pendidikan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni pendidikan formal, informal, maupun non formal. Pada penelitian ini, hanya difokuskan kepada pendidikan formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung di sekolah yang merupakan salah satu unsur yang mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendidikan formal di sekolah terbagi menjadi dua bagian yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kedua kegiatan tersebut saling melengkapi satu sama lain. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang ada di luar jam pelajaran sekolah yang bertujuan agar siswa dapat lebih menghayati dan memperdalam apa yang dipelajarinya dalam kegiatan intrakurikuler, karena ilmu yang didapatkan pada saat kegiatan intrakurikuler dapat diaplikasikan secara praktis pada saat berada pada ekstrakurikuler.

Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu mengambil manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Keaktifan berarti kegiatan atau kesibukan, sedangkan aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan merupakan keterlibatan fisik, mental, dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut serta bertanggung jawab atas keterlibatannya di dalamnya.⁶³ Ekstrakurikuler bermakna kegiatan yang dilakukan di luar jam belajar yang tertulis dalam kurikulum.⁶⁴ Ekstrakurikuler adalah kegiatan pembinaan atau pendidikan yang dilakukan di luar pelayanan konseling dan jam belajar mata pelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam hal pengembangan sesuai dengan minat-bakat, kebutuhan, dan potensinya

⁶² Ramayulis, *Dasar-dasar kependidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 15

⁶³ Rudi gunawan, *Pengembangan kompetensi guru ips* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 147

⁶⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka 1991), hlm. 315.

melalui kegiatan yang diselenggarakan secara khusus oleh tenaga kependidikan yang berwenang serta berkemampuan di bidang tersebut dalam lingkup sekolah atau madrasah.

Terdapat beragam jenis ekstrakurikuler di sekolah, salah satu ekstrakurikuler yang menjadi ekstrakurikuler wajib pada tingkat pendidikan dasar dan pendidikan menengah adalah ekstrakurikuler pramuka.⁶⁵ Pramuka merupakan singkatan dari praja muda karana, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Istilah kepramukaan merujuk kepada proses pengajaran atau pendidikan di luar sekolah yang disusun dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, terarah, teratur, dan praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan berdasar prinsip dasar kepramukaan serta memiliki tujuan pembentukan pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai kepramukaan.⁶⁶ Ekstrakurikuler pramuka merupakan suatu alat sekaligus wadah yang dapat memberikan peran siswa dalam meningkatkan interaksi sosialnya ke arah alam maupun sesama manusia.⁶⁷ Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bersifat kreatif, inovatif dan rekreatif.⁶⁸ Kepramukaan merupakan kegiatan ekstra yang bergerak langsung dengan alam dan sesama manusia guna mengembangkan bakat dan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif, dalam kegiatan intrakurikuler terkhusus pembelajaran matematika juga mengenal istilah kreatif yakni kemampuan berpikir kreatif matematis. Pada proses pembelajaran matematika, kemampuan berpikir kreatif matematis mampu membuat siswa dapat memecahkan persoalan atau permasalahan non rutin, sekaligus menjadikan siswa mampu melihat beragam alternatif dari pemecahan persoalan atau permasalahan tersebut. Kemampuan berpikir kreatif matematis termasuk kedalam keterampilan rohani yang lebih abstrak dan menyangkut

⁶⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 63 Tahun 2014

⁶⁶ Reza Syehma Bahtiar, *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan*. Surabaya: UWKS Press, hlm. 14

⁶⁷ Mitarwan. M. H. *Peran IMM Fishum dalam membangun Interaksi Sosial*. (Yogyakarta: Program Studi Sosiologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

⁶⁸ Aji A. H. *Pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 2016. 5(1), hlm. 82-96.

persoalan-persoalan penghayatan serta kreativitas untuk menyelesaikan suatu masalah atau konsep, sehingga diperlukannya suatu kegiatan pembelajaran yang dapat menciptakan rasa aman untuk mendukung pengekspresian kreativitas peserta didik, mengakui dan menghargai ide atau gagasan peserta didik, menjadi pendorong bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan dan mewujudkan ide atau gagasannya tersebut, serta membantu peserta didik memahami divergensinya dalam berpikir dan bersikap.⁶⁹

Dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis tidaklah mudah. Kemampuan berpikir kreatif matematis dapat dididik melalui metode pendidikan yang bervariasi dan berkesinambungan yang menekankan pada keberagaman dalam pemecahan masalah. Kemampuan berpikir kreatif matematis adalah kemampuan menyelesaikan suatu persoalan atau permasalahan matematika berdasar pada kemampuan yang siswa miliki dan mengembangkannya guna memperoleh ide-ide baru.⁷⁰ Terdapat empat indikator kemampuan berpikir kreatif matematis, yakni kelancaran (*fluency*) yaitu mempunyai banyak ide/gagasan dalam berbagai kategori, kelenturan (*flexibility*) yaitu mempunyai ide atau gagasan yang beragam, keaslian (*originality*) yaitu mempunyai ide/gagasan baru untuk menyelesaikan persoalan, dan elaborasi (*elaboration*) yaitu mampu mengembangkan ide/gagasan untuk menyelesaikan masalah secara rinci.⁷¹

Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 3 Cilacap, yang beralamat di Jalan Cimanuk No. 09, Desa Karangmangu, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan tempat penelitian dikarenakan belum ada penelitian terkait yang dilakukan di MAN 3 Cilacap. Selain itu, MAN 3 Cilacap merupakan sekolah menengah atas yang menjadikan ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler unggulan, serta sistem kepramukaan yang dimiliki oleh

⁶⁹ Asrori, Muhammad. *Psikologi Pembelajaran*. (Bandung: CV Wacana Prima: 2009).

⁷⁰ Arum Setiyani dan Huri Suhendri. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis*. Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika, hlm. 709.

⁷¹ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan, *Penelitian Pendidikan Matematika*, 2 ed. (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 89.

MAN 3 Cilacap sangat baik. Penelitian ini dilakukan melalui proses yang bertahap, dimulai dengan melakukan perencanaan dan persiapan instrumen, kemudian melakukan uji coba instrumen penelitian dilanjutkan inti kegiatan penelitian yaitu pengumpulan data lapangan.⁷² Penelitian ini akan dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada bulan Oktober, November dan Desember tahun 2023.

Penelitian yang dilakukan di MAN 3 Cilacap ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis. Peneliti pada penelitiannya terdapat dua tingkatan kelas sebagai sampel yaitu kelas XI sebanyak 39 siswa dan kelas XII sebanyak 30 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini lebih disesuaikan kepada analisis kebutuhan serta kemampuan peneliti sendiri dengan tetap sesuai dengan prosedur yang berlaku. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi, angket, tes dan dokumentasi.

Pelaksanaan dalam penelitian ini diberikan adanya instrumen angket keaktifan ekstrakurikuler pramuka yang terdiri dari 30 pernyataan dan soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis yang terdiri dari 4 pertanyaan uraian yang sudah melalui proses pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas angket keaktifan ekstrakurikuler pramuka didasarkan pada hasil uji coba terhadap 30 siswa Dewan Ambalan Pramuka SMA Ma'arif Karangmoncol dengan indikator keaktifan ekstrakurikuler pramuka mencakup keterlibatan anggota pramuka baik secara fisik, mental, maupun emosi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pengetahuan dan pemahaman mengenai kepramukaan, pengamalan dari nilai-nilai kepramukaan serta keterlibatannya dalam diskusi dan pemecahan masalah. Kemudian, pengujian validitas dan reliabilitas soal tes uraian kemampuan berpikir kreatif matematis didasarkan pada hasil uji coba terhadap 30 siswa Kelas XII MIPA 4 MAN 3 Cilacap dengan indikator kemampuan berpikir kreatif matematis mencakup

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 80

kelancaran, kelenturan, keaslian, dan elaborasi. Materi yang digunakan dalam soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis adalah geometri bangun datar dan sistem persamaan linear.

Berikut penjabaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN 3 Cilacap menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 69 Dewan Ambalan Pramuka MAN 3 Cilacap yang terdiri dari 39 siswa kelas XI dan 30 siswa kelas XII maka diperoleh bahwa skor tertinggi keaktifan ekstrakurikuler pramuka adalah 113 dan skor terendahnya yaitu 81 dengan rata-rata skor sebesar 98,38. Kemudian diperoleh skor tertinggi kemampuan berpikir kreatif matematis adalah 69 dan skor terendahnya yaitu 31 dengan rata-rata skor kemampuan berpikir kreatif matematis sebesar 50,82.

Selanjutnya diperoleh penggolongan keaktifan ekstrakurikuler pramuka dengan hasil sebanyak 9 siswa atau 13,0% berada dalam kategori rendah, 50 siswa atau 72,5% berada dalam kategori sedang, dan 10 siswa atau 14,5% berada dalam kategori tinggi. Kemudian, penggolongan kemampuan berpikir kreatif matematis dengan hasil 5 siswa atau 7,2% berada dalam kategori rendah, 57 siswa atau 82,6% berada dalam kategori sedang, dan 7 siswa atau 10,1% berada dalam kategori tinggi. Dari data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata keaktifan ekstrakurikuler pramuka dan kemampuan berpikir kreatif matematis Dewan Ambalan pramuka MAN 3 Cilacap sama-sama termasuk dalam kategori sedang.

Setelah mendapatkan hasil, kemudian dilakukan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Sebelum itu dilakukannya uji normalitas, linearitas, dan uji keberartian regresi. Dari analisis data berdistribusi normal dengan nilai probabilitas (*Exact Sig.*) lebih besar dari alpha (0,05) yaitu sebesar $0,136 > 0,05$. Kemudian data bersifat linear dengan nilai *deviation of linearity* sebesar $0,128 > 0,05$ dan nilai signifikansi (*linearity*) sebesar $0,000 < 0,05$. Selanjutnya, dilakukan uji keberartian regresi dengan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya regresi antara

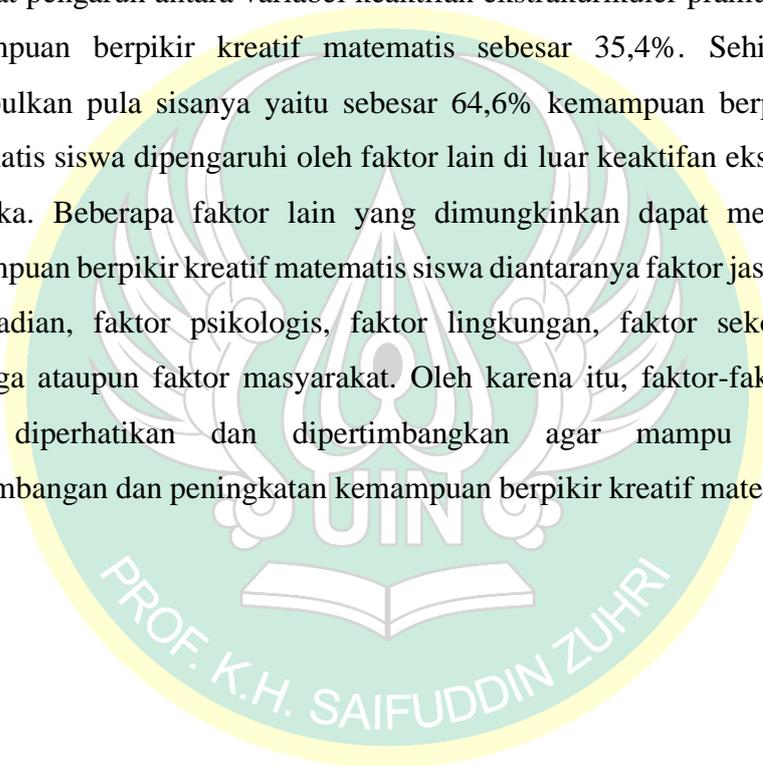
keaktifan ekstrakurikuler pramuka dan kemampuan berpikir kreatif matematis berarti.

Data yang telah melalui uji prasyarat analisis, kemudian dilakukan uji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi. Teknik analisis regresi merupakan suatu teknik analisis yang digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, apabila variabel independen di manipulasi, di rubah atau dinaik-turunkan. Untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana sendiri didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Langkah yang digunakan dalam analisis ini dengan menentukan persamaan garis regresi dilanjutkan dengan uji signifikansi. Persamaan regresi diperoleh $\hat{Y} = -42,231 + 0,946X$ yang artinya bahwa variabel keaktifan ekstrakurikuler pramuka (X) dengan variabel kemampuan berpikir kreatif matematis (\hat{Y}) memiliki korelasi yang bernilai positif karena nilai $b = 0,946 > 0$. Sehingga jika X dinaikkan sebesar 1 satuan, maka nilai \hat{Y} akan meningkat sebesar 0,946 satuan. Kemudian, diketahui bahwa nilai konstanta *intersep* (a) = $-42,231 < 0$ yang berarti bahwa jika nilai $X = 0$, maka nilai $\hat{Y} = -42,231$. Sehingga didapatkan hasil bahwa nilai X minimal adalah 44,65 agar \hat{Y} dapat bernilai positif. Ini berarti bahwa nilai X atau keaktifan ekstrakurikuler pramuka harus terus ditingkatkan sampai dengan $X \geq 44,65$ agar nilai \hat{Y} atau kemampuan berpikir kreatif matematis dapat bernilai positif.

Selanjutnya, dilakukan uji signifikansi, uji signifikansi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Arti dari signifikan adalah bahwa pengaruh antar variabel berlaku bagi seluruh populasi. Dalam penelitian uji signifikansi menggunakan uji-t. Langkah pertama yaitu dengan menentukan hipotesis, H_0 memiliki arti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis di MAN 3 Cilacap, sedangkan H_1 memiliki arti bahwa terdapat pengaruh

signifikan antara keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis di MAN 3 Cilacap.

Kemudian selanjutnya, diperoleh nilai t_{hitung} (6,053) > t_{tabel} (1,996) yang berarti variabel keaktifan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa MAN 3 Cilacap. Terakhir, menentukan koefisien determinasi R square (R^2) guna menentukan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Diperoleh nilai koefisien determinasi R square (R^2) sebesar 0,354 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis sebesar 35,4%. Sehingga dapat disimpulkan pula sisanya yaitu sebesar 64,6% kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar keaktifan ekstrakurikuler pramuka. Beberapa faktor lain yang dimungkinkan dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa diantaranya faktor jasmani, faktor kepribadian, faktor psikologis, faktor lingkungan, faktor sekolah, faktor keluarga ataupun faktor masyarakat. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan dan dipertimbangkan agar mampu mendukung pengembangan dan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa MAN 3 Cilacap. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t dengan perolehan $t_{hitung} (6,053) > t_{tabel} (1,996)$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Selain itu, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = -42,231 + 0,946X$ yang artinya antara variabel keaktifan ekstrakurikuler pramuka (X) dengan variabel kemampuan berpikir kreatif matematis (Y) memiliki korelasi yang bernilai positif. Jika nilai X dinaikkan sebesar 1 satuan, maka nilai Y akan meningkat sebesar 0,946 satuan.
2. Besarnya pengaruh antara variabel keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis 35,4%. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi R Square (R^2) yaitu 0,354 atau 35,4%. Sehingga dapat disimpulkan pula sisanya yaitu sebesar 64,6% kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar keaktifan ekstrakurikuler pramuka.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasar kepada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang menjadi perlu diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang guna penyempurnaan penelitian karena penelitian ini sendiri tentunya memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. Sebaran responden yang tidak mencakup kelas X, hal ini dikarenakan penelitian dilakukan pada tahun ajaran baru sehingga belum terdapat

Dewan Ambalan pada kelas X. Tentunya ini menjadi catatan penting agar mampu lebih baik lagi dalam menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

2. Objek penelitian hanya difokuskan kepada tingkat keaktifan ekstrakurikuler pramuka yang dimana hanya satu dari banyaknya ekstrakurikuler yang ada.
3. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui angket terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena perbedaan pemikiran ataupun pemahaman tiap responden dalam mencermati pernyataan angket, juga faktor lain seperti faktor kejujuran atau kepercayaan diri dalam pengisian responden terhadap angket.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi siswa agar terus meningkatkan keaktifan ekstrakurikuler pramuka dan sering berlatih dalam menyelesaikan soal-soal cerita serta mengulas materi yang sudah dan sedang di ajarkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis.
2. Bagi pembina pramuka MAN 3 Cilacap agar dapat meningkatkan sistem kepramukaan yang lebih baik lagi yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan sering memberikan pelatihan atau pengajaran dari permasalahan yang ada di sekitar.
3. Bagi peneliti di masa yang akan datang, diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan menemukan faktor-faktor selain keaktifan ekstrakurikuler pramuka yang mempunyai pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa agar kemampuan berpikir kreatif matematis tersebut dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Syaipul. 2018. *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu*. Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia. Vol. 03 (02).
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asifudin. 2019. *Master Book Pramuka*. Bandung: Syalamahat Publisng.
- Asrori, Muhammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Bahtiar, Reza Syehma. 2018. *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan*. Surabaya: UWKS Press.
- Cahyadi, Andika. 2021. *Pengembangan Modul Pionering Berbasis Learning By Doing Untuk Pembelajaran Bangun Ruang Di Kelas V Sekolah Dasar*. JPGSD. Vol 9 (5).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka.
- Devi, Natalia Chyntia. 2016. *Analisis Keaktifan Siswa Dalam Organisasi Terhadap Penyelesaian Soal Matematika Siswa Kelas XI MIA 1 dan XI MIA 2 SMA NEGERI 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016*. JPSPM, Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Firmansyah, Zuli Agus. 2016. *Panduan Resmi Pramuka*. Jakarta Selatan: Wahyu Media
- Gunawan, Rudi. 2014. *Pengembangan Kompetensi Guru IPS*, Bandung: Alfabeta.
- Hamdiyah, Aam Badriyatul. 2022. *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di MI PUI Cikijing*. Indonesian Journal Of Islamic Elementary Education. Vol. 2 (2).
- Harsojuwono, B.A dan Wayan Arnata. 2020. *Statistika Penelitian*. Malang: Madani Media.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendriana, Heris dan Utari Soemarmo. 2019. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Hendriana, Heris dkk. 2018. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Herdani, Pendawi Dwi. 2018. *Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Open-Ended Problem Pada Materi Bangun Datar Segi Empat*. JTAM. Vol 2 (1).
- Heruman. 2010. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jaya, I. 2010. *Statistika Penelitian untuk Pendidikan*, Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Jayanti. 2017. *Buku Lengkap Pramuka*. Yogyakarta: Media Ilmu Abadi.
- Khairiah, 2018. *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khoiridah, Sayyidatul. 2015. *Kami Pramuka Penegak*. Sidoarjo: PT Masmedia Buana Pustaka.
- Lestari, Kurnia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2018. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Mehta, Cyrus R dan Nitin R Patel. 2010. *IBM SPSS Exact*. Cambridge: Massachusetts: Harvard School.
- Mullis, I. V. S., et al. 2012. *TIMSS 2011 International Results in Mathematics*. Amsterdam: International Association for Evaluation of Educational Achievement
- Munif, A. Budi dan Nur A. 2019. *Kemampuan Berpikir Kreatif ditinjau dari Adversity Quotient pada Pembelajaran TPACK*. 2, 40-45
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA.
- Nurlaela, Luthfiah dan Euis Ismayati, 2015. *Strategi Belajar Berpikir Kreatif*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Pawitra, Paulus Rah dan Trio vandhi. 2023. *Pendidikan Kepramukaan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Puspitasari, Maya. 2023. *Upaya Mengembangkan Kreativitas Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Peserta Didik Kelas V SDN 228 Palembang*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 6 (6).
- Putri, Hafiziani Eka. 2017. *Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstract (CPA), Kemampuan – Kemampuan Matematis & Rancangan Pembelajarannya*. Bandung: Royyan Press.
- Ramadhani, Rahmi dan Nuraini Sri Bina. 2021. *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematika dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Kencana.

- Ramayulis. 2015, *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohmad dan Supriyanto. 2015. *Pengantar Statistika*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2013, *SPSS vs LISREL*, Jakarta: Salemba Empat.
- Setiyani, Arum dan Huri. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis*. Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, Wiwik dan Cindy C.A. 2017. *Buku Ajar Statistika Dasar*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Sundayana, Rostina. 2020. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono. 2015. *Analisis Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syafril. 2019. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Warsono. 2012, *Pembelajaran Aktif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widarjono, A. 2018. *Analisis Regresi dengan SPSS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. 2014. *SPSS Complete: Teknik Analisis Statistika Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Yuliana, I Made. *Regresi Linear Sederhana*. 2016. Bali: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana.